

**PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BER CERITA DI MI ISLAMIYAH
SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

SLAMET WAHYUDI
NIM. 5218032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH
SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

SLAMET WAHYUDI
NIM. 5218032

Pembimbing :

Dr. H IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCERITA DI MI
ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING
KAB. BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **“PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCERITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Januari 2022

Yang menyatakan



Slamet Wahyudi
NIM. 5218032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SLAMET WAHYUDI

NIM : 5218032

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE
BERCERITA DI MI ISLAMİYAH SURODADI

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

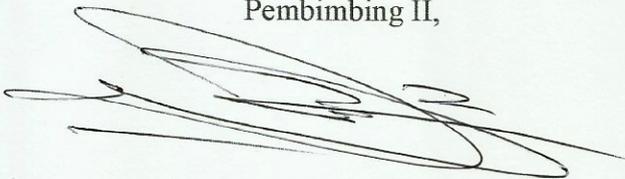
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Oktober 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,

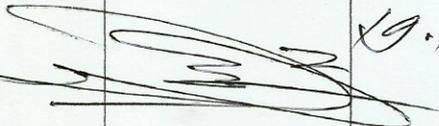


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006

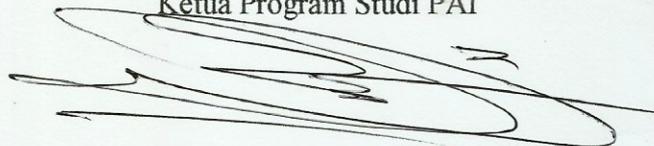
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BER CERITA DI MI ISLAMIAH SURODADI

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag		18/ - 21 /10
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		19.10.2021

Pekalongan, Oktober 2021

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Judul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BER CERITA DI MI ISLAMIAH SURODADI
KEC. GRINGSING KAB. BATANG

Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M. Ag
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, **23 Desember 2021** dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 22 Januari 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. ALI MUHTAROM, M. H. I
NIP. 198504052019031007


Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
NIP. 196506211992031002

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. H. M. SUGENG SOLEH, M. Ag.
NIP. 1973011220000914001


Dr. H. SALAFUDIN, M. Si
NIP. 196508251999031001

Dir. ktur,


Prof. Dr. H. EDY WEDI ROHAYANA, M. Ag.
NIP. 197101151998031005



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BER CERITA DI MI
ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB.
BATANG

Nama : SLAMET WAHYUDI

NIM : 5218032

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

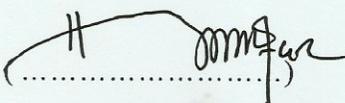
Dr. H. MAKRUM, M.Ag.



(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :

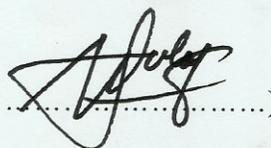
Dr. ALI MUHTAROM, M. H. I



(.....)

Penguji Utama :

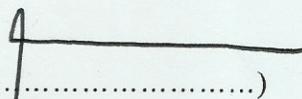
Dr. H. SALAFUDIN, M. Si.



(.....)

Penguji Anggota :

Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 23 Desember 2022

Waktu : Pukul 10.30-12.00 wib

Hasil/ nilai : 82 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نَزَّلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i, dan dammah (ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (̄) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ā, seperti فَلَا ditulis *falā*
2. Kasrah + ya' mati ditulis ī, seperti تَفْصِيلٌ ditulis *tafṣīl*
3. Dammah + wawu mati ditulis ū, seperti أُصُولٌ ditulis *uṣūl*

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزُّحَيْلِيّ ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدَّوْلَةُ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh:
بِدَايَةِ الْهَدَايَةِ ditulis *bidāyah al-hidāyah*

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أَنْ ditulis *anna*.

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti شَيْئٌ ditulis *syai`un*
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *rabāib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta`khuzūna*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الْبَقْرَةَ ditulis *al-Baqarah*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘i’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النِّسَاءِ ditulis *an-Nisā’*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furūd* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah*

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih, karya ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Orang tua tercinta Bapak Juwari bin Abbas (Alm.) dan Ibu Wahyuni binti Kasda'an (Almh.), Mertua: Bapak Moh. Ali dan Ibu Komariyah yang telah mendo'akan pada setiap saat.
- ❖ Istriku tercinta Dik Zain dan anak-anakku tersayang Lutfiana Yasmin dan Lavita Nova dan Annisa Umniatul Labibah, kalian adalah belahan hidupku, pemacu semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini.
- ❖ Adik-adikku yang selalu mendukung setiap langkahku.
- ❖ Segenap dosen dan guru yang telah mendidik, membimbing, dan memberi motivasi serta doa restunya, terlebih Dr. H. Imam Suraji, M. Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku dosen pembimbing.
- ❖ Teman-teman dan para sahabat seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka mulai awal perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
- ❖ Teman – teman Almamater Program Pasca Sarjana IAIN Pekalongan.
- ❖ Serta untuk semua orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa, sehingga tesis ini selesai.

MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".

(Q.S. At Taubah: 40)*

“Setiap orang mempunyai mahkota, dan mahkota paling hebat adalah akhlak, keramah tamahan, senyum dan wajah ceria bukan dengan pandangan permusuhan.” **

*Q.S. Al-Alaq (96): 1-5.

**Maulana Habib Lutfi bin Yahya - Pekalongan

ABSTRAK

Slamet Wahyudi NIM 5218032 November 2021. Judul Penelitian: “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M. Ag dan Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah , Metode Bercerita

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah adanya fenomena perilaku siswa banyak yang indisipliner, kata-katanya kasar, kurang sopan terhadap guru, kurang peduli terhadap kebersihan buang sampah sembarangan dan perkelahian antar teman sering terjadi. Hal ini merupakan sesuatu yang urgent dan harus diperhatikan bersama-sama oleh para pendidik. Guru perlu mencari cara agar akhlakul karimah siswa terbina dengan baik. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan pembinaan yang tepat dan efektif agar perilaku siswa-siswanya menjadi karimah. MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang juga mempunyai permasalahan yang sama dengan fenomena perilaku siswanya diatas kemudian dirancanglah sebuah metode pembinaan akhlak melalui metode bercerita. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode bercerita ini diterapkan pada mata pelajaran PAI terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Materi pada kedua mata pelajaran tersebut disajikan dengan cerita yang mengandung suritauladan, nasehat dan motivasi. Rumusan permasalahan tesis ini adalah 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang? 2. Bagaimana Kondisi Akhlak Siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. 2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Kondisi *Akhlak* Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang di amati. Dari penelitian ini di peroleh suatu data deskriptif yang menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan metode bercerita yang terdiri dari aspek perencanaan dan pelaksanaan serta kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi. Adapun data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi melalui materi cerita suritauladan, nasehat dan motivasi yang didesain dalam kurikulum dan diintegrasikan dalam RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut diperolehnya akhlakul karimah siswa yang baik.

ABSTRACT

Slamet Wahyudi NIM 5218032 November 2021. Research title: "Guiding Students' Moral Through Storytelling Method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang". Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program of IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Imam Suraji, M.Ag and Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: Guiding , Moral, Storytelling Method

The background of this thesis was there were many students behavior phenomena such as undiscipline, harsh words, disrespectful towards teachers, less concerned about cleanliness, littering and fights between friends. This was something urgent and must be considered jointly by educators. Teachers needed to find ways so that students' moral were nurtured properly. One of the efforts was providing appropriate and effective coaching, so the behavior of the students becomes good (karimah). MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang also had the same problem as the phenomenon of student behavior above, then an Moral development or Moral guidance method was designed through the storytelling method. Moral guidance through the storytelling method was applied to PAI (Islamic Religious Education) subjects, especially to Akidah Akhlak and SKI subjects. The material in both subjects were presented with stories containing example, advice and motivation. The formulation of the problem in this thesis were 1. How was the implementation of students' moral guidance through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang? 2. What was the students' moral conditions at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang?

The purposes of this study were 1. To describe and analyze the Implementation of students' moral guidance through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. 2. To describe and analyze the students' moral conditions of MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

In this study, the writer used a qualitative approach, namely an approach that emphasizes the analysis on the process of deductive and inductive inference and on the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena. From this research, a descriptive data was obtained that described the stages of the storytelling method implementation which consisted of planning and implementation aspects as well as the moral condition of the students of MI Islamiyah Surodadi. The data obtained through interviews, observations, and documentation which was processed into an information.

The result of this research is the development of students' morality through the storytelling method at MI Islamiyah Surodadi through storytelling, advice and motivation materials designed in the curriculum and integrated in the lesson plans for Akidah Akhlak and SKI subjects. From the results of these learning activities, good student morality was obtained

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam dari Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tab'in dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memeberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, kritik, dukungan serta motivasi dalam membimbing penulis mengerjakan tesis ini..
4. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan sekaligus pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Siti Zainiyautun, S. Fil. I. selaku kepala madrasah, beserta para guru, staf dan karyawan dan siswa-siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab.

Batang atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Kepada keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan khususnya angkatan XIII atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya.

Tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain rasa terima kasih kepada semua pihak atas doa, bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan. Penulis tidak bisa memberikan balasan yang sepadan, hanya iringan doa semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Jazākumullāhu Khoiran Katsīran Wajazākumullāhu Khoiral Jaza'*, Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengalaman penulis sehingga masih banyak kekurangan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk penelitian dan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan. *Wallāhul Muwaffiq Ilā Aqwamith Thāriq.*

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Januari 2022



Slamet Wahyudi
NIM. 5218032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	7
E. Kerangka Teoretik	12
F. Kerangka Berpikir	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pembinaan Akhlak Karimah	27
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Karimah	27
2. Tujuan Pembinaan Akhlak Karimah	28
3. Dasar Pembinaan Akhlak Karimah	29
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	30
5. Materi Pembinaan Akhlak	36
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak	38
B. Metode Lain Yang Dapat Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak	41
1. Metode Keteladanan	42
2. Metode Pembiasaan	42
3. Metode Nasehat	43

4. Metode Cerita	43
5. Metode Paksaan	45
6. Metode Intropeksi Diri	45
7. Metode Hukuman	46
C. Metode Bercerita	47
1. Pengertian Metode Bercerita	47
2. Tujuan Metode Bercerita	49
3. Dasar Penggunaan Metode Bercerita Dalam Al Qur'an	51
4. Manfaat Metode Bercerita	52
5. Aspek-aspek Bercerita	54
6. Jenis-jenis Cerita	55
7. Teknik-teknik Bercerita	56
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	59

BAB III IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	61
1. Sejarah Dan Profil MI Islamiyah Surodadi	61
2. Visi MI Islamiyah Surodadi.....	62
3. Misi MI Islamiyah Surodadi	63
4. Tujuan MI Islamiyah Surodadi	63
5. Lokasi MI Islamiyah Surodadi	64
6. Struktur Organisasi MI Islamiyah Surodadi	64
7. Kegiatan MI Islamiyah Surodadi	66
8. Proses Belajar Mengajar	67
9. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
10. Prestasi yang Pernah Diraih	68
B. Implementasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi	70
1. Aspek Perencanaan	70
a. Merumuskan Tujuan	71
b. Menentukan Sasaran	72
c. Penyusunan RPP	73
d. Pemilihan Materi	75
e. Pemilihan Jenis Cerita	76
2. Aspek Pelaksanaan	80
a. Kegiatan Awal	80
b. Kegiatan Inti	81
c. Kegiatan Penutup	86

C. Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	87
1. Akhlak Terhadap Guru	87
2. Akhlak Terhadap Teman	89
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	90
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	91
D. Implikasi Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi	92
1. Akhlak Terhadap Guru	92
2. Akhlak Terhadap Teman	93
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	94
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	95

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG	96
A. Analisis Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	96
1. Analisis Aspek Perencanaan	96
a. Merumuskan Tujuan	97
b. Menentukan Sasaran	99
c. Penyusunan RPP	100
d. Pemilihan Materi	103
e. Pemilihan Jenis Cerita	104
2. Analisis Aspek Pelaksanaan	111
a. Kegiatan Awal	111
b. Kegiatan Inti	113
c. Kegiatan Penutup	119
B. Analisis Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	121
1. Akhlak Terhadap Guru	122
2. Akhlak Terhadap Teman	123
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	124
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	126
C. Analisis Implikasi Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi	127
1. Akhlak Terhadap Guru	128
2. Akhlak Terhadap Teman	130

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	133
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	136
BAB V PENUTUP	139
A. Simpulan	139
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxii
BIODATA PENULIS	lv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinitas Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	68
Tabel 3.2. Data Prestasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ..	69

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	16
Bagan 1.1 Struktur Organisasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Ijin Penelitian	xxiii
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian	xxiv
Lampiran III	Pedoman Wawancara	xxv
Lampiran IV	Pedoman Pengamatan	xxvi
Lampiran V	Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah	xxvii
Lampiran VI	Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum	xxxii
Lampiran VII	Transkrip Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak.....	xxxii
Lampiran VIII	Transkrip Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam	xxxv
Lampiran IX	Transkrip Wawancara dengan Penjaga Kantin.....	xxxviii
Lampiran X	Transkrip Wawancara dengan Siswa	xxxix
Lampiran XI	Catatan Observasi I	xl
Lampiran XII	Catatan Observasi Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi Tahun 2020	xli
Lampiran XIII	Catatan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	xliii
Lampiran XIV	Catatan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI	xliv
Lampiran XV	Catatan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI	xlvi
Lampiran XVI	Catatan Observasi Pembelajaran SKI Kelas VI	xlix
Lampiran XVII	Catatan observasi dokumen Video Dokumentasi.....	li
Lampiran XVIII	Dokumentasi Penelitian	lii
Lampiran XIX	Daftar Riwayat Hidup	lv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu perhatian yang utama dalam pendidikan Islam. Kesempurnaan akhlak seseorang akan melahirkan pribadi yang mulia tinggi harkat dan martabatnya. Maka salah satu misi utama baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rosul-Nya adalah menyempurnakan akhlak mulia. Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian Allah sempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq” (HR. Baihaqi).¹ Dengan akhlaknya yang mulia akhirnya baginda Nabi Muhammad SAW berhasil menyebarkan nilai luhur dan agung yaitu inti sari dari ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* keseluruh penjuru dunia.

Salah satu metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran kisah (cerita) sebagaimana ungkapan dari Imam Abu Hanifah bahwa, “Kisah-kisah tentang para ulama dan perbuatan baik mereka lebih saya sukai dari pada ilmu fikih sebab kisah merupakan adab suatu kaum”.²

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan

¹ Al Baihaqi, *Sunan al- Baihaqi*, Juz ii, hlm, 472 (Maktabah Syamilah)

² Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak*, (Solo: Pustaka Al Kautsar, 2001) hal. 117

dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu. Penggunaan metode itu dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta menarik perhatian mereka³

Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”. (QS. Hud, 11: 120)⁴

Pendidikan hendaknya dapat mengupayakan terwujudnya keberhasilan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menyajikan materi mampu diserap dihayati nilai-nilai teladannya yang dapat menasehati, memotivasi siswa siswinya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Metode kisah atau cerita memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini dikarenakan kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu cerita dapat menghadirkan kedekatan perasaan dan kemampuan untuk bertahan hidup serta pola hidup

³ Ghuddah, 'Abdul Fattah Abu. tt. *ar-Rasul al-Mu'allim Shallallahu 'Alaihi Wasallam wa Asalibihi fi al-Ta'lim*. tp: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an, 1971) hlm. 345

di yang sejalan dengan nurani, yang kemudian mendorong jiwa untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, pengarahannya dan akhir kisah itu, serta pengambilan pelajaran darinya.⁵

Metode bercerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.⁶ Dunia kehidupan anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Salah satu dari metode Pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangan metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁷

Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memberikan sumbangsih nyata terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa, namun pada kenyataannya pembinaan akhlak karimah melalui pembelajaran PAI belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Perilaku yang tercermin dari

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 288.

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 97

⁷ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. VIII

ucapan dan perbuatan yang mereka tampilkan jauh dari akhlakul karimah seperti berkelahi dengan teman kelasnya, saling ejek (*bullying*) malas mengerjakan tugas dan buang sampah sembarangan.

Pesan moral yang berupa nasihat, motivasi dan suriteladan yang disampaikan guru PAI lewat pembelajaran yang diikuti siswa belum mampu diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan penyajian materi disampaikan dengan metode yang kurang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan psikologis peserta didik.

Kondisi ini pun tidak terlepas dari keberadaan peserta didik MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, dimana nampak fenomena-fenomena yang cukup memprihatinkan mulai dari bahasa dan tutur kata yang kurang berkenan di hati sanubari, kemudian tata krama dalam pergaulan sehari-hari sudah cenderung kepada luar batas kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, ataupun kepada teman sebayanya.

Untuk mengantisipasi fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan suatu pendekatan atau suatu metode. Dari beberapa pendekatan yang ada dapat dikembangkan berbagai metode pendekatan, namun yang perlu disadari oleh guru sebelum menentukan pilihan tentang pendekatan dan metode yang digunakan haruslah mampu memahami tahapan perkembangan minat dan kepedulian peserta didik. Bagi peserta didik di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing sangat memerlukan prototype metode pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus sebagai pembinaan akhlakul karimah para siswanya dimana Pesan moral yang berupa

nasihat, motivasi dan suriteladan yang disampaikan guru PAI lewat pembelajaran yang diikuti siswa mampu membina akhlakul karimah para siswanya.

Salah satu metode pembelajaran dalam menyampaikan materi dan sekaligus membina akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode bercerita yang diterapkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam upaya membina akhlakul karimah siswa yaitu melalui penelitian ini.

Berangkat dari semua itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang pembinaan akhlak siswa melalui metode bercerita yang diterapkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ?
3. Bagaimana implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terhadap akhlak siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang Implementasi metode bercerita untuk membina akhlakul akrimah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang . sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Kondisi *Akhlak* Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terhadap akhlak siswa.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pendidikan tentang manfaat pembinaan *akhlak karimah* siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dan sebagai referensi para peneliti lain yang ingin mengembangkan pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi Masukan kepada para pelaksana pendidikan baik kepala,guru maupun pengambil kebijakan untuk dijadikan model pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil penelusuran yang terkait dengan penelitian sejenis, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjelaskan pembinaan akhlak, namun beda fokus dan pendekatan. Adapun fokus kajian ini lebih menguraikan Pembinaan *Akhlak Karimah* melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Penelitian-penelitian yang terdahulu sangat diperlukan bagi kegiatan penelitian yang dilakukan. *Petama*, hendaknya kita sebagai peneliti sejauh mungkin menghindari adanya plagiasi. Penelitian yang kita lakukan seharusnya merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian antara satu rangkaian dan kesatuan yang bermakna. *Kedua*, tempat, populasi dan sampel berbeda, maka penelitian terdahulu dapat menjadi bahan perbandingan.⁸ Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian, maka penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Tesis yang berjudul , *Pendidikan Akhlak Di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus Di Kabupaten Sampang)*. Karya Ach. Asy’ari pada tahun 2006. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, menjelaskan kepedulian para tokoh Islam terhadap pendidikan akhlak putra putrinya bahwa ternyata para tokoh mempunyai perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak putra putrinya.⁹

⁸ Ine Airiman Yousda dan Zaenal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993 Cet.1), hlm. 43

⁹ Ach. Asy’ari *Pendidikan Akhlak di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus di Kabupaten Sampang)*., Tesis, (Makasar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin , 2012).

Kedua, Tesis yang berjudul, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pematang*, Karya Nurul Ain pada tahun 2018. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, menjelaskan Pembinaan Akhlak dengan Pendidikan Taharah dapat menumbuhkan sifat disiplin, taat aturan dan kejujuran serta merubah kebiasaan buruk santri.¹⁰

Ketiga, Penelitian lain yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, Karya Mhd. Aulia Firman Puldri pada tahun 2017 yang dengan deskriptif kualitatif yang menunjukkan keefektifannya dalam memahami nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam sejarah.. Jika penyampaianya dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya cepat maka akan lebih efektif bagi siswa untuk memahami nilai nilai akhlak yang terkandung didalamnya.¹¹

Keempat Tesis yang berjudul *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*, Karya Mustolih pada tahun 2009, Tesis ini menggunakan metode kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif . Kesimpulan penelitian ini adalah guru MIN Model Tanuraksan menciptakan budaya madrasah, dengan mengedepankan nilai kebermaknaan dengan menanamkan nilai nilai keteladanan guru menanamkan perilaku akhlak mulia, di samping guru berupaya untuk dekat dengan siswa, agar lebih

¹⁰ Nurul Ain, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pematang*, Tesis, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018).

¹¹ Mhd. Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, (Batusangkar: Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017

memungkinkan membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia. dengan tetap memberikan keteladanan bagi siswa.¹²

Kelima Penelitian lain yang berjudul *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, Karya Yulia Hairina dan Anida Magfiroh pada tahun 2019 yang dengan deskriptif kualitatif yang menunjukkan keefektifannya *storytelling* sebagai salah satu metode alternatif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.¹³

¹² Mustolih, *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*, Tesis, (Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta , 2012)

¹³ Yulia Hairina dan Anida Magfiroh, *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, (Banjarmasin: Jurnal UIN Antasari, Vol.1, 15 Mei 2019)

Tabel 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Ach. Asy`ari, " <i>Pendidikan Akhlak Di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam</i> "(<i>Studi Kasus Di Kabupaten Sampang</i>).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang membekali peserta didik agar berakhlak mulia.	Peneliti Menggunakan Metode Bercerita untuk membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> pada siswa, sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan kepedulian dan kesseriusan para tokoh terhadap pendidikan akhlak para puta putrinya.
2.	Tesis, Nurul Ain, " <i>Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pemalang</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta didik agar berakhlak mulia	Penelitian terdahulu meerapkan Pendidikan taharah untuk menumbuhkan kedisiplinan,kejujuran dan ketaatan para santri sedangkan peneliti focus untuk membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> pada siswa.
3.	Jurnal, Mhd. Aulia Firman Puldri, " <i>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar</i> ".	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama menggunakan Metode Bercerita sebagai upaya persuasif untuk menanggulagi kerusakan akhlak	Peneliti terdahulu nenerapkan Metode Bercerita untuk Memahami nilai nilai Akhlak dalam sejarah, sedangkan Peneliti fokus pada membina <i>Akhlak Al-Karimah</i>
4.	Tesis, Mustolih, <i>Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen</i> ".	Menggunakan metode kajian kepustakaan dengan	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang pembinaan akhlak peserta	Peneliti fokus dengan membina <i>Akhlak Al-Karimah</i> sedang peneliti terdahulu mengedepankan nilai nilai keteladanan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pendekatan deskriptif dan eksploratif	didik agar berakhlak mulia	dalam proses mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.
5.	Jurnal, Yulia Hairina dan Anida Magfiroh <i>Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Kedua penelitian ini Sama sama meneliti tentang menanamkan akhlak peserta didik agar berakhlak mulia	Penelitian terdahulu menerapkan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sedangkan peneliti fokus pada membina <i>Akhlak Al-Karimah</i>

Selain yang sudah tertulis pada tabel di atas, kedudukan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan *akhlak karimah* pada usia remaja dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut pada tabel 1. Fokus Penelitian ini juga lebih kepada pembinaan *akhlak karimah* melalui Metode Bercerita dalam pembelajaran PAI. Peneliti ingin menyelidiki dan menemukan bahwa Pembinaan akhlak dengan metode bercerita dalam pembelajaran PAI itu sangat penting, sehingga dengan adanya strategi yang jitu ini agar proses pembinaan akhlak lebih mudah diterima dan mengena, tidak monoton, membosankan bagi peserta didik, karena penyampaian pesan moral tidak hanya dengan ceramah. Pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran PAI memerlukan strategi yang sesuai dengan minat dan karakter siswa pada jaman sekarang, yaitu dengan metode bercerita. Harapannya, pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran PAI dengan metode bercerita dapat membina akhlakul karimah siswa lebih baik, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna, mendidik, dan menjadikan peserta didik lebih sopan, santun dan berakhlakul karimah.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan *Akhlak Karimah*

Pembinaan adalah suatu usaha yang bertujuan membimbing, mengarahkan, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari dalam menjalankan tuntunan agama Islam yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten.¹⁴

Pembinaan Akhlak adalah proses , perbuatan, tindakan penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti , perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT sesama manusia diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akherat.¹⁵

Pembinaan akhlakul karimah berarti penanaman nilai –nilai budi pekerti luhur sebagai cermin akan sebuah kesempurnaan akhlak dan iman seseorang, laksana sebuah air dia adalah air yang jernih yang sangat berguna dan manfaat bagi semua makhluk dimuka bumi ini, akhlaknya yang rahmatan lil alamin karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Tingkah-laku yang keluar dari hati nurani yang suci yang akan menampakkan sikap sewajarnya.¹⁶

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa prinsip pendidikan akhlak yang sebenarnya adalah terbentuknya manusia

¹⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*, (Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim UPI Vol. 15 No. 1 – 2017

¹⁵ <https://pengertiankompli.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html> , diakses pada Hari Jum'at, 24 Juli 2020

¹⁶ Maryono, 2016, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multisitus pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek)* , Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)hlm 40

yang sempurna dan paripurna yang memiliki control yang seimbang baik dalam urusan dunia maupun akhirat.¹⁷

2. Metode Bercerita

Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak¹⁸.

Dalam al-Qur'an lafaz *qashash* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita. *Qashash* artinya berita al-Qur'an tentang umat terdahulu¹⁹

Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan dikemas dalam sebuah cerita. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.²⁰

Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa metode bercerita adalah mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW atau Rasul yang hadir di tengah mereka²¹.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 12

¹⁸ Manzhur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut (Libnan: Dar al-Tustsi al-'Arabi, 711 H, hlm. 148

¹⁹ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2, 1994) hlm. 205

²⁰ Dhieni, Nurbiana, *et. al., Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka., cet. 8. 2008) hlm. 66

²¹ Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 111

Sementara Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menyebutkan metode bercerita ini dengan metode kisah yang mengisahkan cerita masa lalu yang duhubungkan dengan materi pelajaran dengan maksud supaya lebih mudah dipahami oleh peserta didik sebagai I'tibar dalam kehidupan yang alami (Nizar & Hasibuan, 2011: 78).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Sekolah Dasar, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita itu.²²

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.²³

Jadi dapat diartikan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menuturkan cerita secara lisan kepada siswa atau peserta didik dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran pesan-pesan baik tersebut dapat langsung menyentuh perasaan dapat membangun akhlakul karimah peserta

²² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Rieka Cipta: 2004), hlm.157

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 97

didik.

F. Kerangka Berfikir

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran pembinaan Akhlak karimah yang sangat efektif karena cerita sangat disukai oleh para siswa dikelas. Penyajian yang menarik dengan penyampaian yang runtut dan jelas akan menambah ketertarikan para siswa dalam menyimak setiap alur dari cerita tersebut.

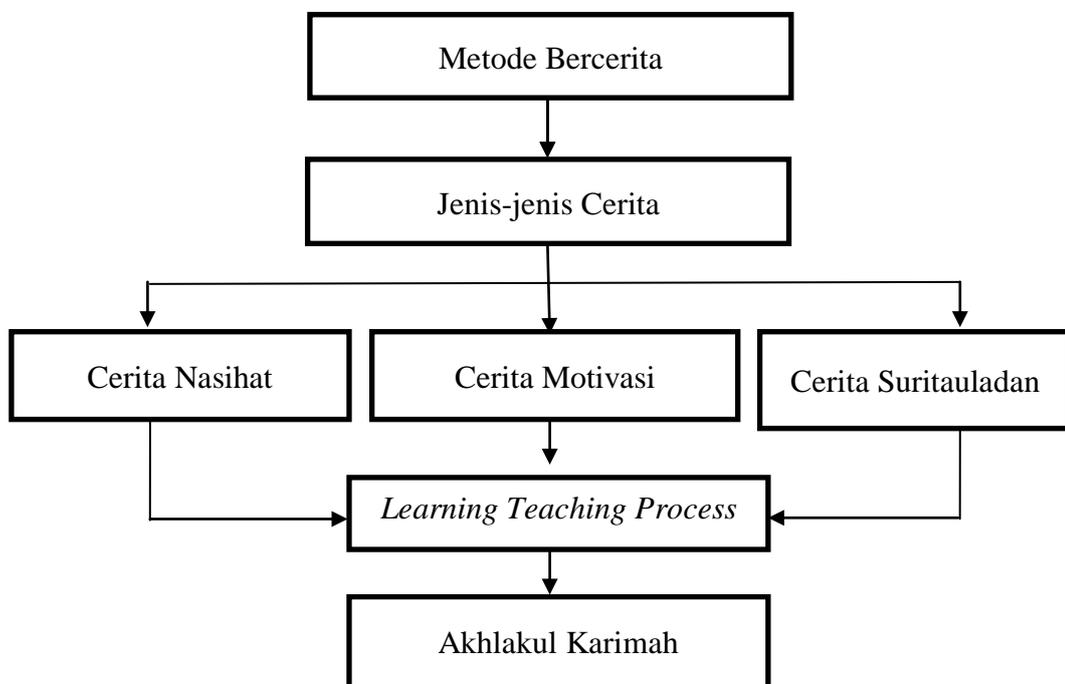
Guru PAI men-*design* Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) dengan metode bercerita. Jenis cerita yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan atau diserasikan dengan tema atau materi yang akan di sampaikan kepada siswa baik secara lisan, tulisan atau bentuk penayangan Video.

Pemilihan jenis cerita misalnya bias mengangkat tema cerita nasihat, cerita motivasi dan cerita suritauladan yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru PAI dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang hendak disampaikan. Pemilihan cerita bisa berupa cerita Nasihat, cerita motivasi dan cerita suriteladan.

Design pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI kemudian dituangkan dalam Proses belajar mengajar sebagai upaya prefentif untuk menanggulangi kerusakan akhlakul karimah siswa akibat dari pengaruh pengaruh negatif secara internal maupun secara eksternal. Siswa pada tingkatan usia MTs, seperti siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang pada tahapan masa penduplikasian sangat rentan terhadap dinamika gaya hidup era melenial ini. Konten konten negatif yang

disuguhkan oleh media sosial merupakan musuh nyata yang sulit dibendung , maka perlu adanya usaha sadar yang mampu meredam dan mengerem perilaku siswa agar bisa mengendalikan dan memanfaatkan media sisoal tersebut secara bijaksana dan tepat agar tidak terjerumus kedalam perilaku asusila dan melanggar norma norma agama dan masyarakat.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagaimana pada bagan berikut.



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menggambarkan,

mengungkap, menjelaskan, dan menganalisis fenomena tersebut seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah secara optimal.²⁴

Pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif-analitis. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.²⁰ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut.²⁵

Pendekatan penelitian ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah – masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada saat sekaarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah penulis ingin menjelaskan dan mendiskripsikan secara mendalam Pembinaan akhlak karimah siswa

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

²⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 247.

melalui metode bercerita: studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung oleh peneliti. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.²⁶ . Sumber data primer diambil dengan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari data yang sudah ada sebelumnya, tentunya data yang diambil adalah data yang bukan hanya penting tetapi juga relevan dengan masalah yang diteliti.²⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terdiri dari sumber tertulis, video, foto, ataupun data statistiklain yang tersedia. Penulis juga mengambil wawancara dengan murid, dan dari penjaga kantin yang berkaitan dengan penelitian.

²⁶ Lihat Sumardi Soeryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84

²⁷ Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo,1998) hlm. 85

4. Jenis Data

Berdasarkan sumber data baik primer maupun sekunder, jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan sumber tertulis yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Selain itu jenis data juga berupa dokumen-dokumen yang terdiri dari catatan lapangan maupun data statistik yang tersedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu seperti smartphone untuk merekam dan mengambil gambar atau video, pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat-alat lain yang diperlukan. Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Jenis wawancara²⁸ yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai informasi yang dikehendaki.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksplorasi Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah wawancara terstruktur dimana kepala Madrasah, guru PAI dan siswa

²⁸ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 146 dan hlm. 317

sebagai informan primer. Untuk melengkapi data penelitian maka peneliti juga perlu melakukan wawancara kepada guru lain sebagai informan sekunder. Peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Adapun panduan wawancara berisi tentang Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

b. Teknik Observasi

Jenis observasi²⁹ yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa di Madrasah, mengamati perilaku siswa di Madrasah dan juga mengikuti dan mengamati kegiatan beberapa aktifitas siswa di media sosial. Jadi peneliti hanya mengamati perilaku peserta didik dalam Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah, guru PAI dan peserta didik kelas V dan VI di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Peneliti mengambil sampel 2 kelas untuk data pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen bisa digunakan

²⁹ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Lihat: Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm. 87

atau dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari atau menemukan beberapa atau sejumlah dokumen baik berupa foto-foto, video, tulisan pribadi, media sosial serta dokumen administrasi lain yang berhubungan dengan Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita: Studi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang seperti para siswa melakukan pembelajaran, sholat berjamaah, ataupun aktifitas di media sosial mereka diluar Madrasah. Dokumen berupa Foto, screenshot aktivitas medsos ini juga sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Selain itu, dokument ini akan memperkuat data primer agar data yang diperoleh lebih valid.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan wawancara dengan informan. Analisis data kualitatif yang didapatkan dari wawancara mendalam dan catatan observasi berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada proses awal penelitian. Analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Penafsiran terhadap data yang didapatkan di lapangan dihubungkan dengan ide yang telah ditemukan dan literatur yang didapatkan untuk memperluas sudut pandang. Proses analisa mencakup pengumpulan data, pengelompokan data, pemberian label, pencarian hubungan antar label (sintesis), untuk

³⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung, Remaja Rosdakarya, 2017) hlm217

kemudian ditemukan suatu pola tertentu. Setelah itu baru ditentukan apa yang penting dan apa yang relevan serta apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data berisi tentang rangkuman dari sesuatu hal yang paling pokok dan mendasar. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yaitu hasil pembelajaran dalam Pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana pelaksanaan pembinaan *Akhlak Karimah* Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.
- 2) Sedangkan kelompok data yang kedua digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana kondisi akhlak siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

³¹ M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm. 247

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan naratif. Sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori *grounded*, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif merupakan langkah ketiga. Dikemukakan bahwa dalam pengambilan kesimpulan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung terhadap data lanjutan maka kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara. Dapatlah ditegaskan bahwa simpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah tapi mungkin juga tidak, masalah yang terdapat dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah triangulasi. Teknik ini adalah salah satu yang digunakan untuk mendukung kebenaran penelitian yang telah dilakukan.

Teknik triangulasi meliputi beberapa unsur penting dalam pendukung keabsahan data sebagai berikut³²

a. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, dalam hal ini sumber penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru PAI dan siswa kelas VI yang ada di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Keterangan dapat diperoleh dari program pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru PAI yang disampaikan oleh kepala Madrasah, kemudian dibandingkan dengan informasi dari guru PAI tentang metode bercerita dalam pembelajaran PAI. Pengecekan dilakukan peneliti secara langsung ke MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dengan menggunakan pedoman observasi, dan lembar wawancara yang secara garis besar telah dibuat sebelumnya.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengecekan penelitian yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Pertama melakukan pemeriksaan kembali dengan cara membandingkan hasil pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan metode bercerita pada Mata Pelajaran PAI di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Sesuai data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 372-374

Kedua, peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh informan dengan apa yang terjadi di lapangan, dengan terjun langsung dan mengamati sesuai dengan pedoman observasi yang diamati oleh peneliti. Ketiga, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil metode bercerita oleh guru PAI sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Kemudian peneliti mengumpulkan dan berupa data yang diperoleh dalam bentuk laporan dan foto-foto dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Pembinaan Akhlak Karimah dan Metode Bercerita Meliputi:
Pertama. Pembinaan Akhlak Karimah, meliputi: Pengertian, Tujuan, Dasar, Metode, Ruang lingkup Materi Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak.

Kedua. Metode Bercerita, meliputi: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Aspek-aspek bercerita, Jenis-jenis cerita, teknik bercerita Kelebihan dan kekurangan metode bercerita dan Rancangan metode bercerita.

Bab III. Gambaran umum objek penelitian. Meliputi: **Pertama.** Gambaran Umum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, yang terdiri dari Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Lokasi MI Islamiyah Surodadi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Kegiatan MI Islamiyah Surodadi dan Prestasi MI Islamiyah Surodadi. **Kedua,** Pelaksanaan pembinaan Akhlak Karimah siswa melalui metode bercerita, **Ketiga** Akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, **Keempat** Implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang **Bab IV Analisis Data** Meliputi: **pertama.** Analisis Pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. **Kedua.** Analisis akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. **Ketiga,** Analisis Implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang,

Bab V Penutup. Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Karimah

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pembinaan Akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT sesama manusia diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Pembinaan akhlakul karimah berarti penanaman nilai-nilai budi pekerti agar bertingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak

¹ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim UPI Vol. 15 No. 1 – 2017

² <https://pengertiankompli.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>, diakses pada Hari Jum'at, 24 Juli 2020

tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.³

2. Tujuan Pembinaan Akhlak Karimah

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq” (HR. Baihaqi).⁴

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawi.⁵

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya suatu usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Menurut Mahfudz Ma'sum (sebagaimana dikutip yang dikutip oleh Amin Syukur dalam Study

³ Maryono, 2016, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multisitus pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek)*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016) hlm 40

⁴ Al Baihaqi, *Sunan al- Baihaqi*, Juz ii, hlm, 472 (Maktabah Syamilah)

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 12

Akhlak) tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah ; Perwujudan takwa kepada Allah , kesucian, jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.⁶

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah.⁷

3. Dasar Pembinaan Akhlak Karimah

a. Dasar Religi

Dasar hukum pembinaan akhlak sama dengan pendidikan Islam yaitu keduanya berdasarakan Al Qur'an dan Hadits. Karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim yang pertama dan utama, dan hadits sebagai pedoman yang kedua setelah Al Qur'an . Sesuai yang disebutkan Al Qur'an dalam surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.⁸

Dijelaskan dalam ayat lain, seorang muslim harus mengikuti jejak langkah Rosulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an QS. Al Hisyr ayat 7, sebagai berikut:

⁶ Amin Syukur, *Study Akhlak*, 2010, Semarang: Walisongo Press, hlm. 181

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, 2007, Jakarta: Amzah, hlm. 5

⁸Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*, 2005, Madinah: Penaung Umum Al-Mujamma'. hlm. 960

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya”Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.⁹.

Dengan demikian jelas bahwa Al Quran dan Hadits Rosul merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap manusia, keduanya merupakan sumber etika dalam Islam.

b. Dasar Ideologi

Adalah dasar dari falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila khususnya sila pertama, yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

c. Dasar Konstitusi

Dasar konstitusional adalah Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi.

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluknya

⁹ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*, 2005, Madinah: Penaung Umum Al-Mujamma’. Hlm. 916

(semua ciptaan Allah)¹⁰. Dan ruang lingkup pendidikan akhlak, di antaranya adalah :

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq.

Dalam berakhlak kepada Allah SWT., manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah, karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berakhlak kepada-

Nya dengan cara menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”¹¹

Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah SWT :

1) Akhlak kepada Allah karena bentuk ketaatan (kewajiban kepada Allah).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)

¹⁰ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 9 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 148

¹¹ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*, 2005, Madinah: Penaung Umum Al-Mujamma'. hlm.862

di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹²

Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, di antaranya melaksanakan shalat wajib lima waktu.

2) Akhlak kepada Allah karena bentuk tawadduk kepada Allah

(keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya).

Tawadduk adalah sikap merendahkan diri terhadap ketentuan-ketentuan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.

Al-Mukminun : 1-7 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ^٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ^٣
وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ^٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ^٥ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ^٦ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ^٧

Artinya: Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.¹³

Untuk menumbuhkan sikap tawadu', manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi

¹² Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*..., hlm.128

¹³ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*..., hlm. 526

orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar dan sebagainya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat.

1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Dan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisaa : 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka”.¹⁴

2) Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu)

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, di antaranya berbicara dengan perkataan yang baik.

Firman Allah SWT dalam Q.S. 17/Al-Isra : 23 :

¹⁴ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*...., hlm. 132

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:”Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”¹⁵.

3) Akhlak terhadap guru

Akhlakul karimah kepada guru di antaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya¹⁶.

4) Akhlak terhadap saudara dan teman

Pentingnya akhlak terhadap saudara dan teman adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an Q.S. Al-Maaidah : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya:” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

¹⁵ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah....*, hlm. 427

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 148

dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya¹⁷.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'aam : 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan¹⁸.

6) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk

¹⁷ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*...., hlm. 156

¹⁸ Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah*...., hlm. 192

melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.¹⁹

Macam-macam akhlak terhadap diri sendiri :

- a) Senantiasa menjaga kebersihan
- b) Menjaga kesehatan
- c) Menjaga makan dan minum yang halal dan baik
- d) Berpakaian yang sopan dan rapi sesuai tuntunan agama²⁰

5. Materi Pembinaan Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu *akhlaku Mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlakul madzumah* (akhlak tercela).²¹

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.²² Dalam pembahasai ini ada banyak sekali macam dan jenis dari akhlak terpuji, antara lain :

- 1) *Al-Amanah* (dapat dipercaya)
- 2) *Ash-Shidqah* (benar atau jujur)
- 3) *Al-Wafa''an* (menepati janji)
- 4) *al-adalah* (adil)
- 5) *Al-Iffah* (memelihara kesucian hati)
- 6) *Al-Haya''an* (malu).²³

¹⁹ Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, (Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi Vol. 15 No. 1 – 2016

²⁰ Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, (Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi Vol. 15 No. 1 – 2016

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, 2007, Jakarta: Amzah, hlm. 5.

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak....*, hlm. 12

Sedangkan menurut Barnawie Umary materi pembinaan akhlak dibagi menjadi :

- 1) *Al ikhlas* (tulus)
- 2) *As-Shobru* (sabar)
- 3) *Ar-Rahmah* (kasih sayang)
- 4) *Al-Afwu* (pema af)
- 5) *Al-Iqtishad* (sederhana)
- 6) *Al-Khusyu''an* (ketenangan)
- 7) *Assukha* (memberi),
- 8) *At-Tawadhu* (rendah hati)
- 9) *As-Syukur* (syukur)
- 10) *At-Tawakkal* (berserah diri),
- 11) *As-Saja'ah* (pemberani).²⁴

b. Akhlak Tercela

Yaitu akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang.²⁵ Yang termasuk dalam akhlak tercela antara lain:

- 1) Khianat
- 2) Dusta,
- 3) Melanggar janji
- 4) Dzalim
- 5) Bertutur kata yang kotor

²³ Hamzah Ya qub, ''a, pengertian, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993. Cet. 6 hlm. 98

²⁴Barnawie Umar, *Materi Akhlak,,1998*, Solo:CV: Ramadhani,hlm 44-45

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak....., hlm. 14*

- 6) Mengadu domba
- 7) Hasut
- 8) Tamak
- 9) Pemarah
- 10) *Riya'*
- 11) Kikir
- 12) *Takabur* (sombong)
- 13) Keluh kesah
- 14) Kufur nikmat
- 15) *Ghibah* (menggunjing)

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal

Menurut pendapat Muthali'ah (2002) yang dikutip oleh Khoirul Anwar Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).²⁶

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus

²⁶ Khoirul Anwar, *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*, 2015, Tesis, Pascasarjana UIN Raden Fatah, hlm. 57

mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan.²⁷

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.²⁸

Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan madrasah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu

²⁷ Khoirul Anwar, Pembinaan Akhlak Siswa....hlm. 57

²⁸ Khoirul Anwar, Pembinaan Akhlak Siswa....hlm. 57

lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.²⁹ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) *Lingkungan keluarga (orang tua)*

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) *Lingkungan Madrasah (pendidik)*

Pendidik di madrasah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai

²⁹ Abuddin Nata, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Jakarta:Garamedia Widya sarana indonesia 2002, hlm 21

hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3) *Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)*

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula³⁰

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan madrasah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

B. Metode Lain yang Dapat Digunakan dalam Pembinaan Akhlak Karimah

Banyak sekali metode-metode dalam usaha pembinaan akhlak. Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam, Al Ghozali berpendapat; Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu :

³⁰Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam...* 2002, hlm. 73

Keteladanan, Pembiasaan dan Nasihat dalam pembentukan akhlak Islam pada peserta didik³¹

Ada banyak metode pembinaan akhlak karimah siswa yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui beberapa cara , antara lain:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang bias memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika Imam Ghazali pernah megibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru.³²

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya.³³ Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan baik.

³¹ Zaenudin, dkk, *Seluk beluk Pendidikan dari Al Ghozali*, 1991, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 106

³² Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, 2007, Yogyakarta: Kraesi Wacana, hlm.9

³³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: jalan menuju revolusi spiritual*, 2007, Yogyakarta: Kraesi Wacana, hlm.9

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika sudah dewasa. Sehubungan itu tepatlah pesan Rosulullah SAW kepada kita agar melatih /membiasakan anak untuk melaksanakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera atau bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak atau peserta didik.³⁴

3. Metode Nasihat

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini bisa berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.³⁵

4. Metode Cerita

Metode ini efektif dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita

³⁴ Heri Jauhari Muhctar, *Fiqh Pendidikan*, 2005, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hlm. 19

³⁵ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam Terj. Oleh Salman Harun*, 1998, Bandung : PT Al-Ma;arif, hlm. 334

yang mengisahkan banyak tokoh Islam, baik ketika para tokoh itu masih anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua. Cerita itu ada yang termuat dalam Al Qur'an atau Hadits atau kitab kitab klasik para salafussalih yang kredibel. Dengan harapan anak-anak bisa meniru para tokoh tersebut. Metode cerita mempunyai keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna. Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktifitas di dalam jiwa. Yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.³⁶

Lebih lanjut al-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

³⁶ Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, di sekolah dan dimasyrakat*, 1992, Bandung: CV Diponegoro, hlm 332

Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut:

- a. Mempengaruhi emosi , seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
 - b. Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
 - c. Mengikut sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
 - d. Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.³⁷
5. Metode Paksaan

Jika ingin melakukan suatu perbuatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, maka metode paksaan cukup tepat. Setelah melakukan secara terus menerus maka perbuatan tersebut sudah tidak lagi terasa seperti dipaksa melainkan telah menjadi suatu kebiasaan. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.³⁸

6. Intropeksi diri

Dalam hubungan ini Ibnu Sina (Sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata dalam Akhlak Tasawuf) mengatakan jika seseorang menghendaki

³⁷ Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Cet.II; Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 242

³⁸ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), cet 1 hlm.46

dirinya berakhlak utama hendaknya lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya tidak terwujud dalam kenyataan.³⁹

7. Metode Hukuman

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward/tarhib*) dan hukuman (*punishment/tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternative lain yang bisa diambil. Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat mengubah tingkah laku anak.⁴⁰

Agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang lebih dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di hadapan orang lain.

³⁹ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, 2006, Jakarta: PT Graja Grafindo Persada. hlm. 164

⁴⁰ Supendi S. dkk., *Pendidikan dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta: Lentera Jayamadina, 2007), hlm 12

- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- 5) Bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.
- 6) Karena itu yang patut dibenci adalah perilakunya, bukan orangnya.

Apabila anak/orang yang dihukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.⁴¹

C. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa*, *yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak⁴².

Dalam al-Qur'an lafaz *qashash* mempunyai makna yaitu kisah atau cerita. *Qashash* artinya berita al-Qur'an tentang umat terdahulu⁴³

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar⁴⁴.

⁴¹ Pepsi Yuwindra, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung..*, hlm. 51-52.

⁴² Manzbur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Beirut (Libnan: Dar al-Tustsi al-'Arabi, 711 H, hlm. 148

⁴³ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2, 1994) hlm. 205

⁴⁴ Dhieni, Nurbiana, *et. al.*, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka., cet. 8. 2008) hlm. 66

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak⁴⁵.

Metode bercerita ini oleh Nur Uhbiyati disebut yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW atau Rasul yang hadir di tengah mereka⁴⁶.

Sementara Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menyebutkan metode bercerita ini dengan metode kisah yang digambarkan sebagai metode dengan menggunakan cerita- cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam lebih nyata (Nizar & Hasibuan, 2011: 78).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Sekolah Dasar, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat

⁴⁵ Hidayat, Otib Satibi, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, cet. 6. (Jakarta: Universitas Terbuka.cet. 6 , 2006) hlm. 417

⁴⁶ Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia,1997) hlm. 111

menangkap isi cerita itu.⁴⁷

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.⁴⁸

Jadi dapat diartikan bahwa metode bercerita adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menuturkan cerita secara lisan kepada siswa atau peserta didik dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran pesan-pesan baik tersebut dapat langsung menyentuh perasaan dan dapat membangun akhlakul karimah peserta didik.

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Melalui metode bercerita anak diharapkan dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Asnelli Ilyas bahwa tujuan metode bercerita dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan ketuhanan

⁴⁷ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Rieka Cipta : 2004), hlm.157

⁴⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 97

kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Menurut Hapidin dan Wanda Guranti, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Melatih daya tangkap dan daya berpikir
- b. Melatih daya konsentrasi
- c. Membantu perkembangan fantasi
- d. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.⁵⁰

Menurut Abdul Aziz Majid, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut

- a. Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
- b. Membantu pengetahuan siswa secara umum
- c. Mengembangkan imajinasi
- d. Mendidik akhlak
- e. Mengasah rasa.⁵¹

Sedangkan menurut Moeslichatoen R, bahwa tujuan metode bercerita adalah, salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-

⁴⁹ Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh* (Cet.ke-II; Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm.34

⁵⁰ Hapinudin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996), hlm. 62

⁵¹ Abdul Aziz Majid, *Mendidik Dengan Cerita* (Cet.ke-1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 6

pesan yang dituturkan melalui kegiat bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas metode bercerita disajikan kepada peserta didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta peserta didik kepada Allah, Rasul dan al-Qur'an.

3. Dasar Penggunaan Metode Bercerita dalam Al Qur'an

Banyak pelajaran yang Allah SWT sampaikan kepada manusia melalui cerita, misalnya kisah para Nabi dan Rasul dimana dalam kisah Nabi dan Rasul tersebut terdapat suritauladan dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Penegasan Allah SWT terkait dengan penggunaan metode bercerita terdapat dalam Q.S Hud.11:120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.⁵³

⁵²Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Cet. Ke-2; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm.170

⁵³Departemen Agama Saudi Arabia, *Al Quran dan Terjemah....*, hlm. 345

4. Manfaat Metode Bercerita

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut.⁵⁴

Bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode cerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa fungsi metode cerita :

- a. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rosul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
- b. Dapat mengembangkan imajinasi anak. Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu. Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja

⁵⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.ke-I; Jakarta: Bumi Askara, 1999), hlm.6

akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.⁵⁵

d. Memahami konsep ajaran Islam secara emosional.

Cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan lurus.⁵⁶ Aspek-aspek dan Teknik-teknik Metode bercerita

5. Aspek-aspek Bercerita

Salah satu unsur penting dalam seluruh rangkaian dalam efektifitas yang ditempuh dalam upaya pembentukan moral anak melalui cerita adalah memilih tema cerita yang baik untuk disampaikan kepada anak. Berikut ini beberapa definisi mengenai tema adalah sebagai berikut :

Tema-tema yang terdapat di dalam cerita banyak dikenal oleh masyarakat dan tidak semuanya baik untuk diceritakan kepada anak-anak. Dan untuk dewasa ini sudah banyak cerita yang diterbitkan. Di antara yang banyak itu pilih cerita yang baik dan berguna. Banyak tema cerita yang diterbitkan yang tidak memiliki pendidikan dan moral. Kisah-kisah yang ditulis hanya untuk merangsang emosi-emosi yang rendah. Tema cerita seperti ini, bukanlah patut disisikan dalam memilih tema. Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema cerita.

⁵⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.ke-1; Jakarta : Bumi Askara, 1999), hlm.61

⁵⁶Bahroin S. *Mendidik anak Saleh Melalui Metode Pendekatan seni Bermain, Cerita dan Menyanyi* (Cet.ke-1; Jakarta: t.pn. 1995), hlm. 24

Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah

a. Aspek Relegius (agama)

Dalam memilih tema cerita yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat tema cerita yang dipilih merupakan sarana pembentukan moral. Jika aspek agama ini kurang diperhatikan keberadaanya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-informasi yang temanya tidak baik, bahkan ada kemungkinan cerita yang demikian dapat merusak moral anak yang sudah baik. Bagi kalangan keluarga muslim tema cerita yang dipilih tidak hanya karena gaya ceritanya saja, melainkan harus sarat dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kini upaya menenggelamkan pengaruh cerita yang temanya tidak baik dan dapat merusak aqidah dan akhlak anak.⁵⁷

b. Aspek Pedagogis (Pendidikan).

Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih tema cerita juga penting, sehingga dari tema cerita diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu yang bersamaan. Disinilah letak peran pencerita untuk dapat memilih tema cerita dan menyampaikan pesan-pesan didaktis dalam cerita. Unsur mendidik, baik secara langsung ataupun tidak langsung terimplisit dalam tema dongeng.⁵⁸

c. Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih tema cerita

⁵⁷J. Abdullah, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak* (Jakarta: Amanah, 1997), hlm.2

⁵⁸ Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak* (Cet.ke-1; Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 35

sangat membantu perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang. Maka secara kejiwaan tema ceritaapun disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam mengahayati cerita tersebut. Cerita yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak.

6. Jenis -jenis Cerita

Menurut isinya cerita dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Cerita Suritauladan

Cerita atau dongeng suritauladan merupakan cerita yang berisi tentang keteladanan seorang tokoh yang dapat memberikan contoh atau tauladan baik kepada anak untuk dapat di tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari oleh peserta didik.

b. Cerita Motivasi

Cerita atau dongeng Motivasi adalah cerita yang berisikan untuk membangun semangat yang tinggi dalam perjuangan hidup maupun belajar , cerita yang mengajak untuk meraih sukses yang setinggi-tingginya setiap perjuangan⁵⁹

c. Cerita Nasehat

Cerita atau Dongeng Nasihat adalah cerita yang berisi petuah kebijakan yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik⁶⁰

⁵⁹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*,(Surakarta : Cakrawala Media, 2012) hlm. 70

⁶⁰ Sunarto, *Ice Breaker...*,hlm. 74

d. Cerita Lelucon

Cerita atau dongeng lelucon adalah jenis cerita yang menghibur dan bisa menciptakan situasi yang menyenangkan, menyegarkan sehingga suasana kelas menjadi akrab dan kondusif untuk proses pembelajaran.⁶¹

7. Teknik-teknik Bercerita

Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.⁶²

Adapun teknik penggunaan dari masing-masing bentuk metode bercerita tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bercerita dengan alat peraga

Dalam melaksanakan kegiatan digunakan alat peraga untuk memberikan kepada anak didik suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam suatu cerita :

1) Bercerita dengan alat peraga langsung

Alat peraga dalam pengertian ini adalah beberapa jenis hewan atau benda- benda yang sebenarnya bukan tiruan atau berupa gambar-gambar. Penggunaan alat peraga langsung untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Dalam bentuk cerita ini guru sebaiknya

⁶¹ Sunarto, *Ice Breaker...*, hlm. 85

⁶² Achmad Hidayat dan Arief Imron, *Panduan Mengajar KBK di Taman Kanak-kanak* (Cet.ke-1; Jakarta: Insida Lantabora, 2004), hlm. 35

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Alat peraga diperhatikan dan diperkenalkan terlebih dahulu pada anak didik.
- b) Guru menjelaskan dengan singkat melalui tanya jawab dengan mengenalkan objek yang akan diceritakan.
- c) Alat peraga kemudian disimpan sebelum guru bercerita dan mengatur posisi duduk anak didik.

2) Bercerita dengan gambar

Bercerita dengan gambar hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembentukan perilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan gambar adalah :

- a) Gambar harus jelas dan tidak terlalu kecil.
- b) Guru memperhatikan gambar tidak terlalu tinggi dan harus terlihat
- c) Gambar-gambar yang digunakan harus menarik.
- d) Gambar yang ditutup setiap kali guru memulai kembali.⁶³

3) Bercerita dengan menggunakan buku cerita

Bercerita dengan buku dilakukan dengan membacakan cerita dari sebuah buku cerita bergambar. Dalam buku cerita bergambar biasanya terdapat tulisan kalimat- kalimat pendek yang menceritakan secara singkat gambar tersebut. Kegiatan membacakan cerita ini

⁶³ Eddy Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: LPGTK Tadika Puri, 2003), hlm. 13

dilakukan karena kebanyakan anak usia sekolah dasar gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang dewasa lainnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membacakan cerita, seperti :

- a) Buku cerita dipegang dengan posisi yang dapat dilihat semua anak.
- b) Ketika memegang buku guru tidak boleh melakukan gerakan seperti bercerita tanpa alat peraga, intonasi dan nada serta mimik gurulah yang berperan di samping gambar-gambar dan kalimat-kalimat dalam buku untuk membantu fantasi peserta didik.

b. Bercerita Tanpa Alat Peraga

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah atau Madrasah dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode jika tidak ada alat peraga yang kongkrit. Dalam kegiatan bercerita yang berperan adalah guru dengan cara bercerita melalui ekspresi yang tepat. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus menunjukkan mimik muka, gerakan-gerakan tangan dan kaki serta suara sebagai pencerminan dan penghayatan secara sungguh-sungguh terhadap isi dan alur cerita.
- 2) Dalam bercerita harus menggunakan bahasa yang jelas, komunikasi dan mudah dimengerti anak.
- 3) Sebelum bercerita aturlah posisi duduk anak dan guru.
- 4) Selama bercerita hindari teguran pada anak.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik yang dipergunakan guru dalam bercerita ditentukan pula oleh bentuk cerita yang akan disajikan. Cerita yang membekas pada diri anak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana Mahmud Yunus mengemukakan bahwa, Pengaruh cerita lebih besar dari pada memberikan pengajaran semata-mata dengan nasehat atau menyuruh dan melarang kepada anak didik.⁶⁴

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Dalam proses pembelajaran, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentuh jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita ini diisyaratkan dalam al- Qur'an pada Q.S.Yusuf : 3.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “ Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.⁶⁵

Kandungan ayat ini mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogis.

a. Kelebihan Metode Bercerita

1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak

⁶⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet.ke-11; Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), hlm. 19.

⁶⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2000, hlm. 348.

didik. Karena peserta didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

- 2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
- 3) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- 4) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.⁶⁶

b. Kekurangan Metode Bercerita

- 1) Pemahaman peserta didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- 2) Bersifat menolong dan dapat menjenuhkan peserta didik.
- 3) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
- 4) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.

⁶⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. (Cet.ke-1; Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.159-162

BAB III
PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
DENGAN METODE BERCERITA DI MI ISLAMIAH SURODADI
KEC. GRINGSING KAB. BATANG

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

1. Sejarah dan Profil MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Lembaga pendidikan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang lahir pada tahun 1966. Pada awalnya MI Islamiyah Surodadi merupakan Madrasah diniyah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari sehabis Ashar.

Sepuluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 1976 para pengurus mengajukan Madrasah Diniyah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Surodadi. Tahun awal berdirinya Madrasah ini yang menjabat Kepala Madrasah adalah Bapak Samuri. Seperti pada umumnya Madrasah Swasta, Dalam masa jabatan Bapak Samuri MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang belum memiliki fasilitas Sarana dan Prasarana yang memadai. Oleh karena itu, para siswa mengikuti Ujian Akhir Menginduk di MI Sentul Kec. Gringsing Kab. Batang. Ujian pertama kali dilaksanakan mencapai prosentase 100% kelulusan dengan siswa pada saat itu berjumlah 15 orang.

Berdasarkan penuturan dari Kepala MI Islamiyah Surodadi bahwa:

“ Pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Surodadi mengandalkan dana SPP/ Syahriyah bulanan dari siswa, seiring berjalanya waktu dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ditambah dana

infaq dari wali murid maka MI Islamiyah Surodadi dapat membiayai Operasional Madrasah dengan baik”.¹

Akhirnya MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang bisa tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yaitu:

- a. Samuri (tahun 1966-1980)
- b. Roslan, A. Ma (1980-1990)
- c. H. Moh. Ali, A. Ma (1990-2004)
- d. Moh. Ashif, S. Pd. I (2004-2007)
- e. Zaenudin, S.Pd. I (2007-2010)
- f. Siti Zainiyatun, S. Fil. I. (2010-sekarang)²

2. Visi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Bertitik tolak dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia yaitu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, disiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Maka untuk mewujudkannya MI Islamiyah Surodadi memiliki visi yaitu:

“ Menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa, professional dan berakhlakul karimah”³

¹ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 8 Maret 2021

² Dokumen Buku Album dan Kenang-kenangan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 8 Maret 2021

³ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

3. Misi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi maka misi Madrasah adalah sebagai berikut:

- a Menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang berakidah ahlusunah waljamaah
- b Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi, keunggulan intelektual, moral dan spiritual.
- c Mewujudkan Madrasah Islam yang modern dan moderat.
- d Melaksanakan sistem manajemen dan layanan berbasis mutu.⁴

4. Tujuan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Tujuan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam waktu 4 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan spiritual , moral dan intelektual yang berakidah ahlusunah wal jamaah.
- b. Mewujudkan sumberdaya manusia unggul, dan menjadi teladan bagi sesama.
- c. Menjadikan Madrasah sebagai sumber ilmu pengetahuan serta pengembangan bakat dan minat siswa.
- d. Menciptakan system manajemen dan layanan Madrasah yang cepat dan bermutu.
- e. Mewujudkan organisasi Madrasah yang solid, sinergi dan unggul.⁵

⁴ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

⁵ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

5. Lokasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang berlokasi di Jalan Utama Desa Surodadi No. 51b RT 08 RW 03 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang hal ini telah memenuhi persyaratan yang dianjurkan oleh pemerintah, karena telah memiliki ijin badan hukum dari Kementerian AHU untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

6. Struktur Organisasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang menggunakan struktur organisasi garis (*Line Organization*) dimana susunan tingkat wewenang dan tanggung jawab digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang⁶



⁶ Observasi dan pengamatan dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

Adapun pembagian tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

- 1) Menyusun Rencana Kerja
- 2) Memenejemen Pengelolaan Pelayanan di bidang Pendidikan
- 3) Pemberian perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang pendidikan
- 4) Pembinaan terhadap guru, staf dan siswa
- 5) Pengawasan dan pemantauan

b. Waka. Bidang Kurikulum

- 1) Merumuskan Kebijakan teknis di bidang akademik
- 2) Pengelolaan urusan akademik
- 3) Menginventarisasi permasalahan yang berhubungan akademik

c. Bendahara Memiliki tugas:

Mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan Madrasah yang diterima dari dana BOS Madrasah guna mempertanggung jawabkan keuangan Madrasah.

d. Pendidik memiliki Tugas:

Mengajar, mendidik siswa-siswi madrasah dan mengembangkan potensinya sesuai visi dan misi Madrasah serta melaporkan hasil kegiatan pembelajaran setiap semester.

e. Tenaga Kependidikan memiliki tugas:

Menangani membantu segala kegiatan yang ada demi kemajuan serta kebaikan madrasah.⁷

⁷ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

7. Kegiatan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Kegiatan siswa dalam hal ini dikategorikan dalam dua hal, yakni kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan pembiasaan

kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam pembelajaran

- 1) Berjabat tangan dengan guru piket ketika memasuki pintu gerbang Madrasah
- 2) Apel pagi Membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran di halaman Madrasah
- 3) Tadarus Al Qur'an selama 10 menit sebelum pembelajaran
- 4) Hafalan perkalian dan pembagian dengan metode bernyanyi
- 5) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran⁸

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ektrakurikuler di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batangdiantaranya sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Olimpiade Matematika
- 3) Pencak Silat Pagar Nusa
- 4) Olimpiade Sains
- 5) Sepak Bola
- 6) Bola Voli⁹

⁸ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

⁹ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

8. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dimulai pada pukul 07:00 s.d 13:00. Adapun kegiatan pelajaran tambahan dan ekstrakurikuler di mulai pada pukul 14:00 s.d 15:00. Hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terlihat pada pukul 07:00 bel berbunyi dan para siswa berkumpul di halaman Madrasah untuk melakukan hafalan perkalian dan pembagian dan doa bersama.¹⁰

9. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Salah satu faktor yang terlibat langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di Madrasah, sehingga keberadaannya turut menentukan kelancaran pendidikan adalah guru dan para tenaga lain yang terkait. Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik

Jumlah tenaga pendidik atau guru di MI Islamiyah Surodadi seluruhnya ada 9 orang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 2 orang guru PAI dan 6 orang guru Kelas, yang semuanya telah memiliki ijazah sarjana dan bersertifikasi sebagai tenaga pendidik.

b. Tenaga kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di MI Islamiyah Surodadi seluruhnya ada 2 orang terdiri dari 1 orang tata usaha dan 1 orang tenaga kebersihan.

¹⁰ Observasi tanggal 8 Maret 2021

Berdasarkan dokumen tertulis dan pengamatan dari peneliti, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI Islamiyah Surodadi Kec Gringsing Kab. Batang sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Guru dan Jabatannya¹¹

No.	Nama	L/P	Ijasah	Status	TMT	Jabatan
1.	Siti Zainiyatun, S. Fil. I	P	S1	PNS	1 Juli 2004	Kepala Madrasah
2.	Sri Nurwanti, S. Pd.	P	S1	NON PNS	1 Juli 2010	Waka. Bidang Kurikulum dan Guru Kelas 3
3.	Ima Maghfiroh, S. Pd. I	P	S1	NON PNS	1 Juli 2007	Guru Akidah Akhlak
4.	Ahmat Fahrur Rozi, S.Ag	L	S1	NON PNS	1 Juli 2017	Guru SKI
4.	Siti Khalimah, S.Pd.I	P	S1	NON PNS	1 Juli 2018	Guru Kelas 6
5.	Ulfah Nur Utami, S. Pd.I	P	S1	NON PNS	1 Juli 2014	Guru Kelas 5
6.	Zainudin, S.Pd. I	L	S1	NON PNS	1 Juli 1996	Guru Kelas 4
7.	Siti Indariyah, S.Pd. I	P	S1	PNS	1 Oktober 2010	Guru Kelas 2
8.	Uswatun Hasanah, S. Pd. I	P	S1	PNS	1 Juli 2002	Guru Kelas 1
9.	Kutsi Afifudin, S.Pd.	L	S1	NON PNS	1 Juli 2015	Guru PJOK
10.	Soleh	L	SMU	NON PNS	1 Juli 2010	Tata Usaha
11.	Musriatun	P	SMP	NON PNS	1 Juli 2016	Penjaga Kantin

10. Prestasi yang pernah diraih

Perolehan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang diperoleh pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

¹¹ Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

a. Bidang Akademik

Prestasi yang di raih oleh MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam bidang akademik terdiri 2 prestasi di ajang Olimpiade KSM tingkat Kabupaten, 2 prestasi pada ajang Olimpiade KSM tingkat propinsi dan 1 prestasi dalam Nilai Ujian Nasional.

b. Bidang Non Akademik

Prestasi yang di raih oleh MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam bidang non akademik terdiri dari 7 prestasi pada ajang PORSENI (Pekan Olah raga dan Seni) tingkat Kecamatan. Dan 3 prestasi pada ajang PORSENI (Pekan Olah raga dan Seni) tingkat Kabupaten.

Berdasarkan dokumen tertulis dan pengamatan dari peneliti, data prestasi akademik dan non akademik MI Islamiyah Surodadi Kec Gringsing Kab. Batang sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar prestasi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang
Tahun 2017/2018¹²

No.	Nama Lomba	Tahun	Peringkat	Tingkat
A.	Bidang Akademik			
1.	Olimpiade KSM Matematika (Kompetensi Sains Madrasah)	2017	1	Kabupaten
2.	Olimpiade KSM Sains (Kompetensi Sains Madrasah)	2017	1	Kabupaten
3.	Olimpiade Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya	2017	1	Propinsi
4.	Olimpiade KSM Matematika (Kompetensi Sains Madrasah)	2018	2	Propinsi
5.	Nilai Tertinggi Ujian Nasional	2018	1	Kecamatan
B.	Bidang Olah Raga			

¹² Dokumen EDM MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 yang diambil tanggal 8 Maret 2021

1.	MTQ (Porseni)	2017	1	Kecamatan
2.	Pidato B. Jawa (Porseni)	2018	2	Kecamatan
3.	MTQ (Porseni)	2018	1	Kecamatan
4.	Kaligrafi (Porseni)	2018	2	Kecamatan
5.	Tenis Meja Putri (Porseni)	2017	1	Kecamatan
6.	Tenis Meja Putra (Porseni)	2017	1	Kecamatan
7.	Gerak Jalan	2018	1	Kecamatan
8.	Tenis Meja Putri (Porseni)	2018	1	Kabupaten
9.	Tenis Meja Putra (Porseni)	2018	1	Kabupaten
10.	Bolla Volly (Porseni)	2018	2	Kecamatan

B. Implementasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi

1. Aspek Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Islamiyah Surodadi menyebutkan bahwa upaya pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sebagai upaya mewujudkan generasi manusia santun, pandai, cerdas secara intelektual dan spiritual¹³

Perencanaan pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang telah ditetapkan bersama antara Kepala Madrasah dan dewan guru serta komite sejak awal tahun pelajaran 2017/2018. Sebagaimana yang tercermin dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa:

“ Urgensi pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi sangatlah mendesak, seringnya kasus perkelahian antar teman, bullying, norma kesopanan santunan yang memudar dan lain sebagainya, maka pada awal tahun ajaran 2017/2018 kami melibatkan banyak pihak diantaranya komite madrasah, kepala, wakil kepala bid.

¹³ Dokumen RKM MI Islamiyah Suridadi Kec. Gringsing di Observasi pada tanggal 19 Juli 2021

kurikulum dan dewan guru membahas rancangan kegiatan dan desain pembelajaran untuk pembinaan akhlak dan prestasi siswa MI Islamiyah Surodadi agar meningkat dan mampu menyajikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, yaitu dengan mengadakan program kegiatan untuk meningkatkan prestasi dan metode pembelajaran untuk pembinaan akhlaknya yaitu dengan menerapkan metode bercerita ”.¹⁴

Adapun alasan lain yang menjadi pertimbangan dalam desain dan rancangan pembelajaran dengan metode bercerita adalah adanya keberhasilan sekolah yang sudah menerapkan metode bercerita dalam pembinaan akhlak karimah pada siswanya hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MI Islamiyah Surodadi dalam wawancara bahwa:

“ Adapun alasan lain, kami menerapkan metode bercerita itu karena, kami pernah melakukan studi banding di SD Negeri 02 Kepunden Kota Semarang yang sukses menerapkan metode bercerita untuk pembinaan akhlak karimah siswa siswinya dengan cara setiap harinya menceritakan kisah kisah teladan Nabi dan Rosul , para sahabat serta tokoh tokoh hebat lainnya..”¹⁵

Dalam aspek perencanaan metode bercerita yang dilaksanakan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi terdapat tahapan tahapan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ima Maghfiroh selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi yang menyatakan bahwa:

“tujuan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita adalah agar siswa mempunyai dasar akhlak mulia yang kuat atau pondasi yang kuat taat pada Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tuanya sopan pada guru-gurunya sehingga kedepan mampu mempertahankan keimanan dan budu pekertinya di era melinal saat ini”.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

¹⁵ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 5 Januari 2021

¹⁶ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

Hal senada yang disampaikan oleh Ahmat Fahrur Rozi, selaku guru SKI

MI Islamiyah Surodadi bahwa:

“ Pelaksanaan metode bercerita bertujuan untuk membekali siswa supaya siswa mampu menyerap materi pelajaran dan sekaligus mempunyai budi pekerti atau akhlak yang mulia, baik dengan guru, orang tua, teman-temannya di Madrasah atau diluar Madrasah”.¹⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Kepala MI Islamiyah Surodadi yang mengatakan bahwa:

“ Tujuan dari metode bercerita adalah terbinanya akhlakul karimah siswa yang tertanam dan melembaga dalam sanu barinya maka dapat dipastikan jika itu sudah tertanam dalam diri mereka akan mempunyai kesadaran yang baik tanpa harus diperintah dan disuruh-suruh lagi”.¹⁸

b. Menentukan sasaran

Sasaran pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah terbinanya akhlak siswa dengan tertanamnya nilai—nilai intelektualitas, moralitas serta humanisme yang merupakan faktor utama dalam jiwa seseorang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Siti Zainiyatun bahwa:

“ Sasaran tentang pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah akhklakul karimah siswa siswi MI Islamiyah Surodadi yang patuh dan taat beragama, toleran serta rendah hati”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

¹⁸ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

¹⁹ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

Hal ini diamini oleh Sri Nurwati bahwa:

“ sasaran utama pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah terbinanya akhlak karimah siswa yang taat, mempunyai kesadaran akan kewajiban terhadap dirinya sendiri, orang tuanya, gurunya dan Tuhannya”.²⁰

Seperti sebuah ungkapan yang disampaikan oleh Maulana Habib Lutfi bin Yahya “ setiap orang mempunyai mahkota, dan mahkota paling hebat adalah akhlak, keramah tamahan, senyum, wajah ceria kemudian melihat setiap individu umat dengan kasih sayang, bukan dengan pandangan permusuhan”.²¹

c. Penyusunan RPP

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari penyusunan raancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didesain atau dirancang guna mencapai tujuan dalam setiap pembelajaran. Dalam RPP pelaksanaan metode bercerita yang di terapkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi di buat menjadi 2 jenis yaitu RPP yang pertama metode bercerita tanpa alat peraga (langsung) dan yang kedua dengan alat peraga. Hal ini Berdasarkan penuturan Ima Maghfiroh bahwa:

“ Untuk desain RPP dengan metode bercerita ini kami buat menjadi dua jenis yang pertama, RPP yang materi ceritanya kami sajikan dalam teknik tanpa alat peraga dan yang kedua dengan alat atau media hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan monoton”.²²

²⁰ Wawancara dengan Sri Nurwati Wakil Kepala Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 19 Juli 2021

²¹ Habib Lutfi bin Yahya, Kata-kata mutiara Habib Lutfi, <https://www.google.com/search?q=kata+kata+mutiara+habib+luthfi> diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

²² Wawancara dengan Ima Mahgfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 2 Agustus 2021

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmat Fahrur Rozi bahwa:

“ Untuk format RPP metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi kami buat 2 model yaitu RPP yang ceritanya disampaikan dengan cara langsung dan tidak langsung, kebanyakan kita seringnya menggunakan cara langsung yaitu guru menceritakan langsung kepada siswa, untuk yang tidak langsung kita menggunakan video dari link youtube taapi ini jarang kita pakai”.²³

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap dokumen perangkat pembelajaran KTSP mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI kelas 6 yang terdapat dalam dokumen tersebut antara lain:

- 1) RPP mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat jujur yang mengangkat sebuah cerita tentang kejujuran Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani ra, dengan 40 orang perampok.²⁴
- 2) RPP mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat tanggung jawab, yang mengangkat sebuah cerita tentang suri tauladan dari anak seorang diplomat kerajaan Inggris.²⁵
- 3) RPP mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat sabar dan tabah, mengangkat sebuah cerita tentang kesabaran dan ketabahan Siti Masyhitah .²⁶
- 4) RPP mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat pemaaf, yang mengangkat sebuah cerita tentang sifat pemaaf Rasulullah SAW terhadap penduduk Thaif.²⁷

²³ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 2 Agustus 2021

²⁴ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

²⁵ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

²⁶ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

- 5) RPP mata pelajaran SKI kelas 6 dengan materi tentang rela berkorban, mengangkat sebuah cerita tentang kepedulian dan kedermawanan Sahabat Usman bin Affan ra.²⁸
- 6) RPP mata pelajaran SKI kelas 6 dengan materi tentang keberanian, mengangkat sebuah cerita tentang keberanian dan Pengorbanan Sahabat Ali bin Abi Thalib ra.²⁹

d. Pemilihan Materi

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi bahwa materi pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang di fokuskan dalam dua mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak dan SKI.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah MI Islamiyah Surodadi bahwa:

“materi pelajaran PAI yang disajikan dengan metode bercerita difokuskan pada dua mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak dan SKI dan tidak semua materi disampaikan dengan metode bercerita. Adapun materi kedua mata pelajaran tersebut adalah :1) Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu’, ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab. 2) Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban”.³¹

²⁷ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

²⁸ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

²⁹ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

³⁰ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

³¹ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 2 Agustus 2021

Pemilihan materi dalam pelaksanaan metode bercerita tidak keluar dari rel KMA no. 183 tahun 2019 yang disesuaikan dengan materi yang ada pada silabus kedua mata pelajaran tersebut. Sehingga sumber belajar yaitu buku –buku yang telah diterbitkan oleh kementerian agama masih tetap bias dipergunakan.

e. Pemilihan Jenis Cerita

Dalam pemilihan jenis cerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi telah menentukan 3 jenis cerita yaitu cerita suritauladan, cerita motivasi dan cerita nasehat. Sesuai dengan pernyataan Siti Zainiyatun selaku kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“jenis cerita yang diangkat dalam pembelajaran harus mengandung unsur-unsur keteladanan, nasihat dan motivasi yang diambil dari kisah dalam Al Qur’an, hikayat seorang ulama dan tokoh atau pun dari cerita rakyat lainnya”.³²

1) Cerita suritauladan

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap Dokumen perangkat pembelajaran KTSP guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terlihat bahwa cerita atau dongeng suritauladan yang akan disajikan merupakan cerita yang berisi tentang keteladanan seorang tokoh yang dapat memberikan contoh atau tauladan baik kepada anak untuk dapat di tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari oleh peserta didik sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI.³³

³² Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 2 Agustus 2021

³³ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

Menurut Siti Zainiyatun selaku kepala Madrasah menuturkan bahwa:

”Pengaruh cerita suritauladan yang mengandung nilai-nilai moralitas yang disampaikan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing diharapkan mampu diserap oleh siswa dan dapat membina akhlakul karimah siswa.³⁴

Keberhasilan cerita suritauladan guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing dalam mempengaruhi moral dan akhlak siswa dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi yang mengatakan bahwa “ saya sangat senang dengan cerita Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani karena sangat bagus untuk dicontoh dalam hidup saya, jujur saya sering bohong pak, insya Allah saya mau berubah ”.³⁵

Berdasarkan dari penuturan Kholifatul Amalia, dia terkesan dengan sebuah cerita tentang kejujuran Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang disampaikan oleh guru PAI dalam sebuah kegiatan pembelajaran dikelasnya, hingga akhirnya dia menyadari akan perilakunya yang negatif yang membuat kedua orang tuanya sering menangis karena kenakalannya dan siswa tersebut bertekad untuk merubah perilakunya.” dulu saya sering bohong sama ibu, bahkan sering membuat ibu kesal dan nangis , tapi setelah tadi bu guru Ima cerita

³⁴ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 2 Agustus 2021

³⁵ Wawancara dengan Kholifatul Amalia dkk siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 8 Januari 2021

syaikh Abdul Qodir saya janji akan buat ibu saya bahagia dan bangga pada saya, besok saya mau mondok³⁶

2) Cerita motivasi

Ketika penulis melakukan observasi terhadap Dokumen perangkat pembelajaran KTSP guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terlihat bahwa cerita tentang motivasi yang berisikan untuk membangun semangat yang tinggi dalam perjuangan hidup, keberanian dan rela berkorban, cerita yang mengajak untuk meraih sukses yang setinggi-tingginya setiap perjuangan sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³⁷

Menurut penuturan Ahmat Fahrur Rozi bahwa :

“cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah pesan motivasi sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik dalam merangsang pola pikir siswa. Karena dengan mendengar cerita nasihat pemikiran dan emosiaonal siswa terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksaan dan tekanan”.³⁸

Ahmat Fahorur Rozi juga mengatakan bahwa “untuk cerita motivasi kita bisa menukil kisah tentang seorang Ulama’ yang bernama Ibnu Hajar Al-Asqalani yang sangatlah populer khususnya di kalangan pesantren, dimana beliau dulu terkenal sangat bodoh, hingga akhirnya putus asa, namun atas ijin dan pertolongan Allah SWT akhirnya mendapatkan ilham. Ketika melihat batu karang yang

³⁶ Wawancara dengan Kholifatul Amalia dkk siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 8 Januari 2021

³⁷ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

³⁸ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 9 Agustus 2021

berlobang karena tetesan air yang menimpa batu tersebut hingga akhirnya menjadi seorang santri yang sangat alim dan menjadi seorang ulama, beliau banyak menulis kitab seperti kitab Fath Al-Bari, Bulugh Al-Maram, Tahdzib Al-Tahdzib, dan karya-karya lainnya. Dan masih banyak lagi kisah-kisah tokoh dunia yang dapat di jadikan materi untuk memotivasi para siswa. Dan siswa dapat menyerap nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya tanpa paksaan.”³⁹

3) Cerita nasehat

Cerita atau Dongeng Nasehat adalah cerita yang berisi petuah kebijakan yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik. Dalam observasi yang penulis lakukan melalui dokumen RPP mata pelajaran Akidah akhlak tentang cerita nasehat guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing mengangkat cerita dari kisah para Nabi dan Rasul serta para Sahabat Nabi Muhammad SAW.⁴⁰

Menurut penuturan Ima Maghfiroh bahwa:

“cerita tentang Nabi dan Rosul yang terdapat dalam Al Qur’an terutama cerita tentang akhlaknya Baginda Nabi Muhammad SAW dan ketabahan, kesabaran serta ujian keimanan para sahabat bisa dijadikan sebagai nasehat untuk saya sendiri dan juga anak-anak .⁴¹

Sedangkan menurut penuturan Ahmat Fahrur Rozi bahwa:

“ Isi materi dari kisah-kisah para Nabi dan Rosul tersebut dapat direnungkan dan diambil hikmahnya oleh siswa yaitu berupa

³⁹ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 9 Agustus 2021

⁴⁰ Dokumen perangkat pembelajaran KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 (diobservasi pada tanggal 2 Agustus 2021)

⁴¹ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 9 Agustus 2021

nasehat kehidupan agar dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di Madrasah maupun ketika berada dirumah.⁴²

2. Aspek Pelaksanaan

Dalam aspek pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi terdapat tiga langkah yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode bercerita dengan Sri Nurwati bahwa:

“dalam Aspek pelaksanaan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing menyajikannya dalam 3 langkah yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.⁴³

a. Kegiatan awal

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh pada saat mengajar Akidah Akhlak materi sifat tanggung jawab di kelas 6, terlihat bahwa sebelum beliau bercerita terlebih dahulu mengatur posisi duduk siswa berhadap hadapan, kemudian beliau membuka pembelajaran .⁴⁴

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ahmat Fahrur Rozi ketika mengajar Sejarah Kebudayaan Islam materi sifat kepedulian dan kedermawanan kelas 6, terlihat bahwa beliau mengatur posisi siswa duduk setengan lingkaran dan mempersiapkan laptop dan proyektor

⁴² Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 9 Agustus 2021

⁴³ Wawancara dengan Sri Nurwati Wakil Kepala Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

⁴⁴ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 Agustus 2021

untuk menayangkan beberapa foto terkait dengan pembelajaran tersebut.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ima Maghfiroh mengatakan bahwa:

” dalam kegiatan awal ada dua hal yang harus kita siapkan sebelum kita bercerita pertama menyiapkan alat dan media kedua memperhatikan tempat duduk siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita sukses. Dalam pengaturan tempat duduk bisa membentuk setengah lingkaran, hal ini dimaksudkan agar cerita yang disampaikan guru bisa didengar dan diperhatikan oleh semua siswa dengan jelas⁴⁶.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ahmat Fahrur Rozi yang mengatakan, bahwa “bercerita itu membutuhkan persiapan awal agar pelaksanaan berhasil dan tidak percuma atau sia-sia, yaitu mendesain tempat duduk siswa agar cerita mudah didengar siswa dan menyiapkan alat dan media jika cerita yang akan di sampaikan membutuhkan alat atau media”⁴⁷

b. Kegiatan Inti

langkah kerja yang lakukan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi seperti yang tercermin dari pernyataan Ima Maghfiroh bahwa:

“langkah langkah dalam kegiatan inti pada pelaksanaan metode bercerita yang kami laksanakan semua ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan, Pelafalan sedangkan untuk kegiatan penutup ada dua langkah yaitu menyimpulkan cerita dan mengadakan evaluasi”⁴⁸.

⁴⁵ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 21 Agustus 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

⁴⁷ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

1) Teknik membuka cerita

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh ketika mengajar Akidah Akhlak materi sifat tanggung jawab di kelas 6, terlihat bahwa beliau mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sinetron

“Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang seorang anak kecil yang luar biasa mandiri dan bertanggung jawab, dia anak seorang yang kaya raya dan bangsawan yang mempunyai 10 pembantu namun semua baju dan pakaiannya dicuci dan diseterika sendiri” (kisah seorang anak diplomat kerajaan Inggris) mari kita dengarkan bersama-sama !”⁴⁹

Sedangkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ahmat Farur Rozi, ketika mengajar Sejarah Kebudayaan Islam materi kepribadian khalifah Usman bin Affan, terlihat bahwa beliau mengawali cerita dengan kalimat:

“ Pada jaman dulu ada seorang khalifah yang sangat dermawan sangat peduli dengan sesama bernama Usman bin Affan, siapa yang pernah mendengar nama khalifah Usman bin Affan ? “ setelah itu beliau melanjutkan ceritanya.⁵⁰

2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh ketika mengajar Akidah Akhlak kelas 6 dengan materi sifat tanggung jawab dan begitu pula pada saat mengajar materi sifat Jujur di kelas 6, terlihat beliau menceritakan

⁴⁹ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 Agustus 2021

⁵⁰ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 21 Agustus 2021

cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :

- a) Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita
- b) Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut

Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.⁵¹

3) Intonasi

Berdasarkan pengamatan penulis paada saat Ima Maghfiroh membawakan cerita terkadang beliau menaikkan suara tapi juga kadang-kadang menurunkan suaranya, hal ini tampak ketika Ima Maghfiroh menyampaikan cerita dialog antara anak diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi,

“ sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”.⁵²

Dan ketika Ima Mahgfiroh mengajar sifat jujur saat membawakan cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra.dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir:

“Hai anak muda engkau mempunyai apa?!”tanya sang pemimpin. Beliau mengucapkan dengan nada tinggi.⁵³

Hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh ketika beliau bercerita tentang dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan

⁵¹ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 dan 21 Agustus 2021

⁵² Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 Agustus 2021

⁵³ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 27 Agustus 2021

pembantunya dengan nada tinggi:

“ sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”. Terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi sehingga menghadirkan gambaran kepada anak didik seolah-olah hal itu beliau sendiri yang mengalami.⁵⁴

Sedangkan pengamatan penulis pada Pada saat beliau membawakan cerita tentang Kejujuran Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda apa yang kau bawa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkan dengan suara yang galak seolah olah seperti pimpinan perampok tersebut. Sehingga menghadirkan suasana hidup dan berkesan pada peserta didik.⁵⁵

4) Ekspresi

Hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh ketika beliau bercerita tentang dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi:

“ sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”.

Terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi sehingga menghadirkan gambaran kepada anak didik seolah-olah hal itu beliau sendiri yang mengalami.⁵⁶

Sedangkan pengamatan penulis pada Pada saat beliau membawakan cerita tentang Kejujuran Syekh Abdul Qodir Al Jaelani

⁵⁴ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 Agustus 2021

⁵⁵ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 27 Agustus 2021

⁵⁶ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 Agustus 2021

ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda apa yang kau bawa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkan dengan suara yang galak seolah olah seperti pimpinan perampok tersebut. Sehingga menghadirkan suasana hidup dan berkesan pada peserta didik.⁵⁷

5) Peragaan

Peragaan merupakan sebuah ungkapan dari dua sisi antara ucapan dan gerakan yang mengiringinya, dalam pengamatan penulis melihat bahwa berdua ketika membawakan cerita tidak hanya mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi akan tetapi juga disertai dengan gerakan tangan dan anggota badan sehingga menimbulkan dampak yang harmonis dan menguatkan makna cerita yang dibawakan. Misalnya ketika Ima Maghfiroh sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda Kau bawa apa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau berkacak pinggang. Peragaan yang beliau lakukan ini menambah suasana hidup seperti sedang terjadi.⁵⁸

6) Pelafalan

Pelafalan adalah salah satu daya dukung dalam menarik minat peserta didik dalam menyimak sebuah cerita yang disajikan oleh guru PAI. Guru PAI harus mempunyai kemampuan pelafalan yang jelas baik dari intonasi dan ekspresi. Menurut penuturan Ahmad Farur Rozi

⁵⁷ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 27 Agustus 2021

⁵⁸ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 27 Agustus 2021

bahwa:

” agar cerita kita menarik dan berkesan membutuhkan beberapa kiat atau strategi misalnya dalam intonasi dan ekspresi kita harus tahu saat dimana membawakan dialog tokoh dalam cerita dengan nada marah, sedih, gembira bahkan dengan peragaan yang pas maka akan memaksimalkan cerita yang kita bawakan, sehingga kadang-kadang anak-anak terbawa emosi ikut sedih dan menangis.⁵⁹

c. Kegiatan Penutup

1) Menyimpulkan isi cerita

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh dan Ahmad Farur Rozi bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.⁶⁰

Menurut penuturan Ahmad Fahrur Rozi bahwa:

“ kesimpulan cerita ini sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran serta kesan yang mendalam dalam sanubari agar menjadi suri tauladan yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak karimah peserta didik”.⁶¹

2) Mengadakan evaluasi

Setelah secara bersama-sama menyimpulkan isi pembelajaran cerita maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan

⁵⁹ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

⁶⁰ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 dan 21 Agustus 2021

⁶¹ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021

pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode bercerita tersebut.

Menurut penuturan Sri Nurwati bahwa:

“ Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan pembelajaran peserta didik dengan metode bercerita namun yang paling utama adalah suri tauladan dari cerita yang kami sajikan bukan bukan pengetahuannya”.⁶²

Berdasarkan hasil pengamatan penulis setelah besrsama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada pesreta didik untuk dikerjakan.⁶³

C. Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sebelum pelaksanaan program pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setidaknya ada empat yaitu Akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap Guru

Hasil observasi penulis terhadap beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum masa pandemi Covid 19. Bahwa akhklak siswa

⁶² Wawancara dengan Sri Nurwati Wa Ka Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 21 Agustus 2021)

⁶³ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 20 dan 21 Agustus 2021

terhadap guru dalam sopan santun sangat rendah terlihat ketika mereka memasuki pintu gerbang Madrasah tidak mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan mencium tangan bapak/ibu guru yang ditemui di halaman madrasah.⁶⁴

Menurut penuturan Ima Maghfiroh bahwa akhlak siswa terkait dengan norma sopan santun masih rendah, hal ini sesuai dengan pernyataannya:

“sebelumnya anak - anak banyak yang bertutur kata jorok, dengan guru – guru juga banyak yang *Ngoko*. Akhlak mereka sangat rendah, ya itu mungkin karena pengaruh lingkungan masyarakat yang heterogen ada yang berlatar belakang sebagai petani, pedagang, buruh atau karyawan bahkan ada yang orang tuanya berjauhan di warung remang remang dipinggir pantura kawasan “Njentol Sari” yang disekolahkan di Madrasah kami, sedikit banyak mempengaruhi kejiwaan dan akhlak siswa siswi kami. Mereka sudah sering atau terbiasa mendengar kata-kata kasar seperti maaf ini, celeng, asu...bajingan dll, bahkan yang saru-saru sering mereka ucapkan disini, pokoknya komplit”.⁶⁵

Hal senada juga di sampaikan Siti Zainiyatun,

“sebelum kami mencanangkan pembinaan akhlak dengan metode bercerita, siswa siswi kami dulu kalau ketemu baik di lingkungan Madrasah maupun diluar madrasah mereka cuek ndak mau nyapa kalau tidak disapa”.⁶⁶

Dari observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terhadap guru, terkait dengan sopan santunya dalam berbicara, bersikap masih rendah.

⁶⁴ Dokumentasi Video dokumenter Kegiatan Madrasah MI Islamiyah Surodadi tahun 2017 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁶⁵ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 5 Januari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 6 September 2021

2. Akhlak terhadap Teman

Perilaku ukhuwah siswa terhadap temannya di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Dalam observasi yang penulis lakukan melalui beberapa video dokumentasi terkait dengan akhlak siswa terhadap temannya belum terbentuk, jabat tangan, saling sapa dan salam belum terlihat pada mereka.⁶⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sri Nurwati, menyatakan bahwa:

“pada awalnya kami itu, dulu sering kowalahan mengatasi anak-anak, karena *poyok-poyokan* atau saling ejek akhirnya berkelahi itu kejadian harian yang terjadi di Madrasah kita dan dengan kami para guru juga kurang sopan.”⁶⁸

Sebagaimana penuturan dari yang disampaikan Ahmat Fahrur Rozi bahwa, perilaku siswa saling menghargai antar siswa belum terjalin bahkan sering terjadi perkelahian. Hal ini tercermin dari pernyataan beliau bahwa:

“Perilaku saling menghargai antar siswa belum terjalin, sering seakli kejadian pembulian dan perkelahian, dan pengaduan wali murid sesering terjadi”⁶⁹.

Rendahnya akhlak siswa terhadap teman di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing belum terbina dengan baik hal ini tercermin dari seringnya terjadi perkelahian antar mereka dikarenakan pembulian, saling ejek dan rendahnya toleransi, dan persahabatan diantara mereka.

⁶⁷ Dokumentasi Video dokumenter Kegiatan Madrasah MI Islamiyah Surodadi tahun 2017 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁶⁸ Wawancara dengan Sri Nurwati, S. Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 5 Januari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 13 September 2021

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Beberapa fenomena perilaku siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang berhasil penulis himpun terkait dengan akhlak terhadap diri sendiri antara lain tercermin dari hasil observasi video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi kesadaran dalam berseragam belum terbentuk, hal ini terlihat dengan baju yang tidak dimasukkan sehingga terlihat tidak rapi dan bersih.⁷⁰

Kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik masih banyak siswa yang datang terlambat, malas mengerjakan tugas dan piket harian sehingga sering kali guru masuk kelas hendak memulai pembelajaran ruang kelas masih kotor belum dibersihkan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sri Nurwati bahwa:

“Kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya belum berjalan dengan baik misal mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas piket harian ini sering kali diabaikan, ketika guru masuk kelas hendak memulai pelajaran kelas masih kotor, ketika di cek siapa yang jadi petugas piket ternyata anaknya datang terlambat.”⁷¹

Keluhan lain juga disampaikan oleh Musriatun, selaku penjaga kantin mengenai perilaku kurang jujur dari siswa di MI Islamiyah Surodadi seperti pernyataan beliau bahwa :

“dulu kantin sering tekor ketika laporan hasil penjualan jajanan karena banyak siswa yang tidak jujur ketika mereka jajan di kantin Madrasah, jumlah pendapatan lebih kecil dengan belanja yang dikeluarkan”⁷².

⁷⁰ Dokumentasi Video dokumenter Kegiatan Madrasah MI Islamiyah Surodadi tahun 2017 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁷¹ Wawancara dengan Sri Nurwati, Guru kelas MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 5 Januari 2021

⁷² Wawancara dengan Musriatun Penjaga Kantin MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 5 Januari 2021

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Dari hasil observasi beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum pandemi Covid 19 bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan Madrasah, baik piket harian maupun dalam kerja bakti membersihkan sampah dan rumput yang ada di Madrasah terlihat kesadaran mereka belum tergugah, masih perlu di perintah dan diperingatkan setiap hari oleh guru kelasnya⁷³

Hasil wawancara dengan Ima Mahgfiroh menyatakan bahwa:

”kepedulian anak-anak terhadap kebersihan masih rendah, kesadaran mereka secara individu belum terbentuk misalnya dalam menjalankan tugas piket harian ini harus di peringatkan, jika ada sampah jajan seperti plastik atau bungkus makanan lain , itu mereka belum mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah, jadi kami sering marah-marah dengan mereka karena sering buang sampah sembarangan”.⁷⁴

Hal ini diamini oleh pendapat dari Sri Nurwati bahwa:

“rendahnya kesadaran siswa masalah ketertiban dan kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah masih rendah ,membuang sampah masih sembarangan, sehingga banyak sampah di halaman. Ketertiban berpakaian seragam yang tidak tertib baju tidak dimasukkan dan membolos sering kali terjadi”.⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa akhlak siswa terhadap lingkungan madrasah belum terbina dengan baik hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan madrasah yang masih acuh.

⁷³ Dokumentasi Video dokumnter Kegiatan Madrash MI Islamiyah Surodadi tahun 2019 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁷⁴ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 20 September 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Sri Nurwati Wakil kepala bid. kurikulum MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 5 Januari 2021

D. Implikasi Pembinaan Akhlak Karimah Siswa melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang telah mampu memberikan dampak positif terhadap akhlakul karimah siswa hal ini tercermin dari hasil observasi dan wawancara tentang kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setidaknya ada empat akhlak siswa yaitu Akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap Guru

Hasil observasi penulis terhadap beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum masa pandemic Covid 19. Bahwa akhlak siswa terhadap guru dalam sopan santun sudah terlihat ketika mereka memasuki pintu gerbang Madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan mencium tangan bapak/ibu guru yang sedang piket di halaman madrasah.⁷⁶

Sedangkan hasil observasi penulis ketika siswa sudah mulai kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi ini terlihat bahwa, para siswa tidak diijinkan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu Guru namun mereka sudah mnegucapkan salam kepada Bapak/ Ibu gurunya.⁷⁷

Juga Sebagaimana yang tercermin dari hasil wawancara dengan Ahmat Fahrur Rozi, bahwa:

⁷⁶ Dokumentasi Video dokumnter Kegiatan Madrash MI Islamiyah Surodadi tahun 2019 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁷⁷ Observasi, Pelaksanaan Metode Bercerita tanggal 16 dan 24 Agustus 2021

“yang menjadikan kegembiraan dalam mendidik itu terbentuknya kesopanan pada diri siswa misalnya ketika mereka bertemu dengan guru sudah mau menyapa “Assalamualaikum pak guru” atau hanya sekedar menyapa “ Pak guru” alhamdulillah sikap sopan santun mereka sudah terbentuk”.⁷⁸

Hal senada juga disampaikan Siti Zainiyatun:

“sekarang ini anak-anak kalau ketemu dengan guru-gurunya “ *salim*” atau cuim tangan, ini perubahan konkret mereka dari yang dulunya kalau ketemu cuek sekarang bisa berubah seperti itu”.⁷⁹

2. Akhlak terhadap Teman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap perilaku beberapa siswa kelas 6 yang terkait dengan akhlak siswa terhadap temannya pada saat jam istirahat mereka sudah menunjukkan kebersamaan dan kekompakan dalam suasana yang ramah, saling sapa dan keakraban⁸⁰

Perilaku siswa terhadap temannya di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Dalam observasi yang penulis lakukan melalui beberapa video dokumentasi sebelum masa pandemi Covid 19 MI Islamiyah Surodadi terkait dengan akhlak siswa terhadap temannya sudah terbentuk, jabat tangan, saling sapa dan salam sudah mereka lakukan.⁸¹

Sebagaimana penuturan dari yang disampaikan Ahmat Fahrur Rozi bahwa:

“Perilaku saling menghargai antar siswa juga sudah terbentuk, sudah jarang kasus pembulian dan perkelahian, dan pengaduan wali murid

⁷⁸ Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 6 September 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Zainiyatun Kepala MI Islamiyah Surodadi pada tanggal 6 September 2021

⁸⁰ Observasi, Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi tanggal 13 September 2021

⁸¹ Dokumentasi Video dokumenter Kegiatan Madrasah MI Islamiyah Surodadi tahun 2019 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

juga sudah tidak sesering dulu”.⁸²

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Salah satu indikator seseorang yang berakhlakul karimah adalah menjaga dirinya dari berbuat yang melanggar larangan –larangan agama seperti mencuri, menipu dan berbuat curang yang berakibat dapat merugikan orang lain. Salah satu indikasi keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi adalah omzet penjualan di kantin MI Islamiyah Surodadi yang meningkat dibanding dengan sebelum adanya pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi hal ini tercermin dari pernyataan Musriatun penjaga kantin yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak sekarang ini sudah jujur, kalau jajan sudah tidak bohong lagi, untuk saat ini hasil penjualan di kantin sudah bisa buat belanja lagi dan juga ada sisanya. Jadi bisa buat mbayari saya . Kalau dulu buat belanja lagi aja susah”.⁸³

Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing pada saat istirahat terlihat bahwa siswa siswi berpakaian rapi bersih, baju dimasukkan dan berdasi, disisi lain keadaan ruang kelas dan teras juga bersih.⁸⁴ Dan juga dari hasil observasi video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi perilaku rapi dan tertib sudah terbentuk, hal ini terlihat dengan baju yang rapi bersih berdasi serta dimasukkan.⁸⁵

⁸² Wawancara dengan A. Fahrur Rozi guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 13 September 2021

⁸³ Wawancara dengan Musriatun Penjaga kantin MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing. Kab. Batang pada tanggal 20 September 2021

⁸⁴ Observasi, Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi tanggal 20 September 2021

⁸⁵ Dokumentasi Video dokumnter Kegiatan Madrash MI Islamiyah Surodadi tahun 2019 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

4. Akhlak terhadap Lingkungan

Hasil observasi yang penulis lakukan secara spontan terhadap siswa siswi MI Islamiyah Surodadi bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan Madrasah sudah terbentuk diantaranya penulis melihat siswa sedang memungut sampah plastik yang ada di halaman dan depan kelasnya dan memasukkannya kedalam keranjang tempat sampah.⁸⁶ Dan juga dari hasil observasi beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum pandemic Covid 19 bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan Madrasah, semangat siswa dalam kerja bakti membersihkan sampah dan rumput yang ada di halaman Madrasah.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ima Mahgfiroh menyatakan bahwa:

”kepedulian anak-anak terhadap kebersihan sudah sangat bagus, kelas dan halaman selalu bersih, kesadaran mereka secara individu kalau misalnya ada sampah seperti plastik itu mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah, dulu kami sering jengkel dengan mereka karena sering buang sampah sembarangan”⁸⁸.

Dari observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa setelah siswa mendapat pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita akhlak siswa terhadap lingkungannya sudah terbina dengan baik. Hal ini tercermin dari keadaan kelas dan halaman yang selalu bersih.

⁸⁶ Observasi, Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi tanggal 20 September 2021

⁸⁷ Dokumentasi Video dokumenter Kegiatan Madrasah MI Islamiyah Surodadi tahun 2019 (diobservasi tanggal 6 September 2021)

⁸⁸ Wawancara dengan Ima Maghfiroh guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, Kab. Batang pada tanggal 20 September 2021

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA
MELALUI METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIAH SURODADI
KEC. GRINGSING KAB. BATANG

A. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode BerceKita di MI Islamiyah Surodadi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ada dua aspek penting yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

1. Analisis aspek Perencanaan

Rencana pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah sebagai upaya cita-cita luhur dalam menciptakan sistem pembinaan akhlak karimah siswa dengan memepertimbangkan tingkat efektifitas dan fleksibilitas yang terukur dan terjangkau oleh kemampuan guru, siswa dan Madrasah. Hal ini telah ditetapkan bersama-sama antara Kepala Madrasah , dewan guru beserta komite madrasah sejak awal tahun pelajaran 2017/2018.

Terkait dengan alasan yang mendorong MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab.Batang menerapkan metode bercerita dalam pembinaan akhlakul karimah para siswanya adalah mengharap turunya curahan berkah dari Allah SWT yang disebabkan karena menceritakan karomahnya para Aulia atau kekasih-Nya Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

Maulana Habib Lutfi bin Yahya “Ndhi ono majelis kok diceritaake karomahe para kekasihe gusti Allah, mangka Allah ta’ala bakal nurunake rohmate ana ning majlis mau” (dimana ada majlis kok diceritakan karomahnya para kekasih-Nya Allah SWT, maka Allah SWT akan menurunkan Rahmat-Nya pada majlis tersebut

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapatlah disimpulkan bahwa upaya membina akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang berdasarkan pada urgensi akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang memprihatinkan banyaknya kasus perkelahian, *bullying*, kesopan santunan yang merosot serta adanya salah satu sekolah yang telah berhasil menerapkan metode bercerita untuk membina akhlakul karimah siwa siswinya.

Sebagai upaya pelaksanaan dalam aspek perencanaan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi melakukan tahapan tahapan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah terbinanya kesadaran siswa yang tertanam dalam sanubari sehingga berakhlak mulia, hidup dijalan yang disyariatkan Allah SWT sesuai dengan tuntunan yang

dibawa Rosulullah SAW guna mencapai hidup mulia, selamat dunia dan akherat.

Penegasan ini sangat penting karena salah satu yang menjadi problematika kehidupan bangsa yang *urgent* saat ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda kalangan siswa ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai - nilai *akhlakul karimah*, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya suatu usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada Allah SWT untuk itu maka MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang menerapkan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran PAI pada siswa siswinya.

Dengan demikian bahwa tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi sudah sejalan dengan misi utama dari diutusnya Baginda Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

b. Menentukan sasaran

Akhlak adalah sasaran utama dalam sebuah proses pendidikan, karena akhlak adalah laksana sebuah mahkota, seseorang tidak akan dihormati dan dihargai manakala akhlaknya rusak.

Sasaran pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah terbinanya akhlak siswa dengan tertanamnya nilai—nilai intelektualitas, moralitas serta humanisme yang merupakan faktor utama dalam jiwa seseorang.

Setiap orang mempunyai mahkota, dan mahkota paling hebat adalah akhlak, keramah tamahan, senyum, wajah ceria kemudian melihat setiap individu umat dengan kasih sayang, bukan dengan pandangan permusuhan

Dari hasil observasi dan wawancara penulis terhadap kepala Madrasah dan guru MI Islamiyah Surodadi dapat disimpulkan bahwa sasaran pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah terbinanya akhlak karimah siswa yang mencerminkan sikap ramah tamah, penuh kasih sayang taat beragama dan toleran. Dengan adanya gerakan Islam transnasional yang di motori oleh ISIS dan juga gempuran dari media social yang tak terbendung menyerang generasi penerus bangsa dimana tontonan menjadi sebuah tuntunan maka diperlukan sebuah strategi yang memiliki daya tangkal kuat dan praktis, yaitu kuat dalam menangkal pemikiran radikal yang tidak sejalan dengan norma agama dan ideologi

bangsa akan tetapi juga memiliki kemudahan dalam melaksanakan strategi tersebut.

c. Penyusunan RPP

Dari Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap dokumen perangkat pembelajaran KTSP mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI kelas 6 yang berkaitan dengan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kedua mata pelajaran tersebut bahwa Guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang Bahwa guru PAI MI Islamiyah Surodadi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode bercerita yang disesuaikan dengan materi yang tertuang dalam Silabus pada mata pelajaran Akidah akhlak dan SKI.

Beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI yang terdapat dalam dokumen tersebut antara lain:

- 1) RPP pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat jujur yang mengangkat sebuah cerita tentang kejujuran Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani ra, dengan 40 orang perampok. Desain RPP dengan Cerita kejujuran Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani ra, dengan 40 orang perampok pada RPP ini di desain dengan cara di ceritakan tanpa alat peraga artinya cerita pada materi ini disampaikan langsung oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

- 2) RPP pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat tanggung jawab, yang mengangkat sebuah cerita tentang suri tauladan dari anak seorang diplomat kerajaan Inggris. Desain cerita tentang suri tauladan dari anak seorang diplomat kerajaan Inggris pada RPP ini di desain dengan cara di ceritakan tanpa alat peraga artinya cerita pada materi ini disampaikan langsung oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi.
- 3) RPP pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat sabar dan tabah, mengangkat sebuah cerita tentang kesabaran dan ketabahan Siti Masyhitah . Desain cerita tentang kesabaran dan ketabahan Siti Masyhitah pada RPP ini di desain dengan cara di sampaikan dengan media yaitu dengan pemutaran video tentang kesabaran dan ketabahan Siti Masyhitah melalui link youtube .
- 4) RPP pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas 6 dengan materi tentang sifat pemaaf, yang mengangkat sebuah cerita tentang sifat pemaaf Rasulullah SAW terhadap penduduk Thaif. Desain cerita tentang sifat pemaaf Rasulullah SAW terhadap penduduk Thaif pada RPP ini di desain dengan cara di ceritakan tanpa alat peraga artinya cerita pada materi ini disampaikan langsung oleh guru
- 5) RPP pada mata pelajaran SKI kelas 6 dengan materi tentang rela berkorban, mengangkat sebuah cerita tentang kepedulian dan kedermawanan Sahabat Usman bin Affan ra. Desain cerita tentang

tentang kepedulian dan kedermawanan Sahabat Usman bin Affan ra pada RPP ini di desain dengan cara di sampaikan dengan media yaitu dengan pemutaran video tentang kepedulian dan kedermawanan Sahabat Usman bin Affan ra melalui link youtube.

- 6) RPP pada mata pelajaran SKI kelas 6 dengan materi tentang keberanian, mengangkat sebuah cerita tentang keberanian dan Pengorbanan Sahabat Ali bin Abi Thalib ra. Desain cerita tentang Pengorbanan Sahabat Ali bin Abi Thalib ra. pada RPP ini di desain dengan cara di ceritakan dengan media yaitu dengan pemutaran video tentang keberanian dan pengorbanan Sahabat Ali bin Abi Thalib ra melalui link youtube

Selain itu desain RPP metode bercerita ini di buat menjadi dua jenis yang pertama, RRP yang materi ceritanya yang disajikan dalam teknik tanpa alat peraga dan yang kedua dengan alat atau media dengan kata lain bahwa RPP metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi kami buat 2 model yaitu RPP yang ceritanya disampaikan dengan cara langsung dan tidak langsung, kebanyakan atau seringnya menggunakan cara langsung yaitu guru menceritakan langsung kepada siswa, untuk yang tidak langsung misalkan jenis video jarang kita pakai.

Berdasarkan itu semua maka dapat disimpulkan bahwa desain RPP metode bercerita yang dirancang untuk pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi dibuat menjadi dua jenis yang pertama, RRP yang materi ceritanya disajikan dalam teknik tanpa alat peraga dan

yang kedua dengan alat atau media. hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan monoton.

d. Pemilihan Materi

Berdasarkan hasil observasi dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dan wawancara dengan kepala dan guru PAI bahwa materi pelajaran PAI yang disajikan dengan metode bercerita difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI dan tidak semua materi disampaikan dengan metode bercerita. Adapun materi kedua mata pelajaran tersebut adalah :

- 1) Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab.
- 2) Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban.

Bahwa materi pelajaran yang diangkat dalam pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dalam upaya untuk melakukan pembinaan akhlak karimah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Sedangkan materi ceritanya di serahkan kepada guru PAI untuk mendesain cerita baik dari cerita para Nabi, Ulama dan kisah teladan lainnya baik bersumber dari Al Qur`an, Kitab-kitab maupun dari sumber lain misalnya link internet dan youtube.

Tidak semua materi pada mata pelajaran Akidah akhlak bisa disajikan dalam desain metode bercerita, seperti materi *asmaul husna*

karena itu sifat ketauhidan atau ketuhanan, jadi kami hanya mengambil materi yang berkaitan dengan sifat yang melekat pada diri manusia saja.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pemilihan materi dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab yang terdapat, dan Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban yang bersumber dari Al Qur'an, Kitab-kitab klasik, buku cerita maupun dari sumber lain misalnya link internet dan youtube .

e. Pemilihan Jenis Cerita

Dalam pemilihan jenis cerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi telah menentukan 3 jenis cerita yaitu cerita suritauladan, cerita motivasi dan cerita nasehat. Jenis cerita yang diangkat dalam pembelajaran harus mengandung unsur-unsur keteladanan, nasihat dan motivasi yang diambil dari kisah dalam Al Qur'an, hikayat seorang ulama dan tokoh atau pun dari cerita rakyat lainnya.

1) Cerita suritauladan

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap Dokumen KTSP Perangkat pembelajaran guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terlihat bahwa cerita suritauladan yang akan disajikan merupakan cerita yang berisi tentang keteladanan seorang tokoh yang dapat memberikan contoh atau tauladan baik kepada anak untuk dapat

di tiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI.

Pengaruh cerita suritauladan yang mengandung nilai-nilai moralitas yang disampaikan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing diharapkan mampu diserap oleh siswa dan dapat membina akhlakul karimah siswa.

Kisah-kisah yang baik bisa untuk diteladani dan kisah yang buruk untuk dihindari. Misalnya dalam menyampaikan materi sifat Jujur, guru MI Islamiyah Surodadi memilih cerita suritauladan dari tokoh seorang ulama yang bernama syekh Abdul Qodir Al Jailani ra.

Dengan cerita tauladan diharapkan siswa dapat merespon keteladanan tersebut tanpa paksaan dan tekanan, contoh Ketika kita mengajarkan materi jujur, maka kita bisa menyampaikannya dengan menukil sebuah cerita suritauladan misalnya cerita tentang kejujuran syekh Abdul Qodir Al Jailani ra. sehingga dapat menyadarkan pimpinan perampok beserta 40 orang anak buahnya dari cerita itu siswa akan memperoleh teladan barokahnya sifat jujur dan teladan berbakti pada orang tuanya.

Keberhasilan cerita suritauladan guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing dalam mempengaruhi moral dan akhlak siswa dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi yang mengatakan dirinya sangat senang dengan cerita syaikh Abdul Qodir Al Jaelani karena sangat bagus

untuk dicontoh dalam hidup pribadinya karena dapat merubah perilaku atau sikap tidak jujurnya.

Dengan sebuah cerita tentang kejujuran Syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang disampaikan oleh guru PAI dalam sebuah kegiatan pembelajaran akhirnya siswa menyadari akan perilakunya yang negatif yang membuat kedua orang tuanya sering menangis karena kenakalannya dan siswa tersebut bertekad untuk merubah perilakunya.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dari aspek religius (agama) bahwa cerita suritauladan yang dijadikan materi pembinaan akhlak karimah siswa yang diajarkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sangat bagus karena siswa dapat menerima dan sekaligus memperoleh keteladanan spiritual tentang keutamaan sifat jujur. Dari aspek pedagogis (pendidikan) cerita ini dapat mendidik siswa dengan kesadaran dan rasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Mereka dapat menerima dengan senang hati. Dan dari aspek psikologis cerita ini mampu menyajikan sebuah penawaran cara pikir dan bersikap jujur sehingga dapat mempengaruhi kejiwaan siswa dalam bertumbuh dan berpikir secara positif dengan kesadaran sendiri. Sehingga nilai-nilai akhlak karimah siswa semakin terbina dengan baik. Karena membina akhlakul karimah bukanlah sesuatu yang mudah, dibutuhkan proses pembelajaran dan teladan terus menerus akan tetapi bukan sesuatu yang

tidak mungkin dilakukan. Artinya sesulit apapun dalam membina akhlak karimah ini bisa dilakukan, ketika ada komitmen (niat) yang kuat dari guru untuk melakukannya, dan juga didukung oleh keluarga yang konsisten serta selalu bertawakkal dan mengharap ridho dari Allah Swt. bukan tidak mungkin akhlak karimah ini akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap dan perilaku sehari-hari anak-anak kita sampai ia dewasa

2) Cerita motivasi

Dari dokumen KTSP Perangkat pembelajaran guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terlihat bahwa cerita tentang motivasi bertujuan untuk membangun semangat yang tinggi dalam perjuangan hidup, keberanian dan rela berkorban, cerita yang mengajak untuk meraih sukses yang setinggi-tingginya setiap perjuangan sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kelebihan cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah pesan motivasi sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik dalam merangsang pola pikir siswa. Karena dengan mendengar cerita nasihat pemikiran dan emosional siswa terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksaan dan tekanan.

Kemampuan kognitif anak berada di tahap operasional bersifat imajinatif dan kaya akan fantasi, salah satu metode alternatif untuk

mengenalkan dan membina akhlakul karimah pada anak usia remaja yang sesuai dengan level perkembangan mereka adalah dengan cerita motivasi. Banyak cerita motivasi yang bisa di sajikan dalam pembinaan akhlak Misalnya dalam menyampaikan materi sifat perjuangan, guru MI Islamiyah Surodadi memilih cerita dari seorang ulama Ibnu Hajar Al-Asqalani ra.

Untuk cerita motivasi juga bisa menukil kisah tentang seorang Ulama' yang bernama Ibnu Hajar Al-Asqalani yang sangatlah populer khususnya di kalangan pesantren, dimana beliau dulu terkenal sangat bodoh , hingga akhirnya putus asa, namun atas ijin dan pertolongan Allah SWT akhirnya mendapatkan ilham. Ketika melihat batu karang yang berlobang karena tetesan air yang menimpa batu tersebut hingga akhirnya menjadi seorang santri yang sangat alim dan menjadi seorang ulama, beliau banyak menulis kitab seperti kitab Fath Al-Bari, Bulugh Al-Maram, Tahdzib Al-Tahdzib, dan karya-karya lainnya. Dan masih banyak lagi kisah-kisah tokoh dunia yang dapat di jadikan materi untuk memotivasi para siswa. Dan siswa dapat menyerap nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya tanpa paksaan.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa cerita motivasi yang dijadikan materi pembinaan akhlak karimah siswa yang diajarkan di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dari aspek religius sangat bagus karena siswa dapat menerima dan sekaligus memperoleh dorongan spitual tentang

keutamaan memiliki sikap pantang menyerah. Dari aspek pedagogis (pendidikan) cerita ini dapat mendidik siswa dengan kesadaran dan rasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Mereka dapat menerima dengan senang hati. Dan dari aspek psikologis cerita ini mampu menyajikan sebuah penawaran cara pikir dan bersikap menjalani kehidupan dengan perjuangan sehingga dapat mempengaruhi kejiwaan siswa dalam bertumbuh dan berpikir secara positif dengan kesadaran sendiri. Sehingga nilai-nilai akhlak karimah siswa semakin terbina dengan baik. Karena setiap anak mempunyai bakat dan potensi sendiri-sendiri yang telah Allah SWT tetapkan dalam diri anak itu sendiri, dengan cerita motivasi ini diharapkan siswa mendapatkan suntikan energy positif yang mempengaruhi kepribadiannya sehingga akhlakul karimah siswa semakin terbina dengan baik.

3) Cerita nasehat

Cerita atau Dongeng Nasehat adalah cerita yang berisi petuah kebijakan yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik. Dalam observasi yang penulis lakukan melalui dokumen RPP mata pelajaran Akidah akhlak tentang cerita nasehat guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing mengangkat cerita dari kisah para Nabi dan Rasul serta para Sahabat Nabi Muhammad SAW.

Cerita tentang Nabi dan Rosul yang terdapat dalam Al Qur'an terutama cerita tentang akhlaknya Baginda Nabi Muhammad SAW

dan ketabahan, kesabaran serta ujian keimanan para sahabat bisa di jadikan sebagai nasehat untuk saya sendiri dan juga anak-anak .

Hal ini memang sangat sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Hud ayat 120 yang artinya: *“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa pemilihan cerita nasehat dalam penyajian materi pada metode bercerita yang disajikan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec Gringsing Kab. Batang sangat mendukung dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec Gringsing Kab. Batang. Sebagaimana telah diketahui bahwa kisah yang mengandung nasehat yang baik akan banyak diminati dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah. Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jenuh, begitu juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dicerna oleh akal, diserap ke dalam hati untuk direalisasikan dalam tingkah laku. Dalam kisah-kisah yang terdapat dalam Al Qur'an, hikayat para salfus salih terdapat lahan subur yang dapat membantu kesuksesan para pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan membekali peserta didik dengan bekal kependidikan berupa peri kehidupan para Nabi, berita-berita tentang umat terdahulu,

sunnatullah dalam kehidupan masyarakat dan hal ihwal bangsa-bangsa, semua itu dikatakan dengan benar dan jujur.

2. Analisis aspek Pelaksanaan

Dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dalam aspek pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi dapat penulis simpulkan terdapat tiga langkah yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan metode bercerita dapatlah penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi sebelum pembelajaran guru menyiapkan 2 hal yaitu;

1) Menyiapkan alat dan media pembelajaran

Hasil observasi penulis pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kepedulian dan kedermawanan Sahabat Usman bin Affan ra terlihat guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec Gringsing menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti laptop dan proyektor.

Hal ini sangat membantu dalam menyajikan sebuah cerita agar suasana dalam pembelajaran tidak membosankan, sehingga anak-anak merasa senang dalam menyimak jalanya cerita. Dengan

demikian pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat dicerna oleh peserta didik.

2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita pada mata pelajaran akidah akhlak materi sifat tanggung jawab terlihat Desain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

Dalam pengaturan tempat duduk bisa membentuk setengah lingkaran, hal ini dimaksudkan agar cerita yang disampaikan guru bisa didengar dan diperhatikan oleh semua siswa dengan jelas.

Dari hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh dan Ahmad Fahrur Rozi terlihat pada saat mengajar beliau terlebih dahulu mengatur posisi duduk siswa berhadapan hadapan, kemudian beliau membuka pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyampaian cerita mendapat perhatian para peserta didik dengan perhatian yang serius sepenuh jiwa dan pikiran para peserta didik. Hubungan guru sebagai pencerita dengan murid selaknyaknya seperti hubungan antara tamu dengan tuan rumah. Oleh karena itu di upayakan agar posisi duduk peserta didik harus dekat dengan guru. Hal ini juga di benarkan oleh pernyataan Ima Maghfiroh bahwa ” dalam kegiatan awal ada dua hal yang harus kita siapkan sebelum kita bercerita pertama menyiapkan alat dan

media kedua memperhatikan tempat duduk siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita sukses. Dalam pengaturan tempat duduk bisa membentuk setengah lingkaran, hal ini dimaksudkan agar cerita yang disampaikan guru bisa didengar dan diperhatikan oleh semua siswa dengan jelas.

Bercerita itu membutuhkan persiapan awal agar pelaksanaan berhasil dan tidak percuma atau sia-sia, yaitu mendesain tempat duduk siswa agar cerita mudah didengar siswa dan menyiapkan alat dan media jika cerita yang akan di sampaikan membutuhkan alat atau media.

Dari sini dapatlah penulis simpulkan bahwa tujuan mendesain tempat duduk agar cerita dapat didengar siswa dengan jelas. Disamping itu agar siswa dapat melihat gerakan guru PAI karena gerakan guru dapat mempengaruhi perhatian dan semangat siswa. tidak lain adalah agar perhatian peserta didik dengan sepenuh hati dapat terfokus memperhatikan jalanya cerita yang akan disajikan atau ditayangkan.

b. Kegiatan Inti

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru-guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing terkait dengan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Dalam kegiatan inti ini ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan, Pelafalan sedangkan untuk

kegiatan penutup ada dua langkah yaitu menyimpulkan cerita dan mengadakan evaluasi.

1) Teknik membuka cerita

Hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh dan Ahmad Fahrur Rozi terlihat bahwa dalam mengawali cerita beliau mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sebuah produk. Hal ini dimaksudkan agar siswa penasaran akan jalanya cerita yang akan disajikan oleh gurunya. Antusias siswa dalam mendengarkan jalanya cerita akan sangat membantu pencapaian pesan yang akan di sampaikan. Harapan lain yaitu agar siswa lebih siap dan focus dengan jalanya cerita yang akan didengarnya sehingga siswa dapat mengerti jalanya cerita dan dapat menangkap pesan cerita yang terkandung dalam kisah tersebut.

Guru harus punya trik membuka cerita, cerita itu laksana iklan , kalau kesan pertama sudah menggoda maka selanjutnya terserah anda, maksudnya bahwa membuka suatu cerita dengan sesuatu cara yang menggugah agar cerita kesan cerita sangat menarik”.

Sebaliknyaam jika dalam membawakan sebuah cerita tanpa didesain dengan pengemasan awal yang menarik maka akan berdampak pada kesan yang menarik peserta didik terhadap cerita yang akan disajikan oleh guru kurangnya antusias siswa dalam menyimak jalannya cerita yang akan disajikan sehingga timbulnya

rasa kurang semangat dan kurang penasaran dan keingin tahuan jalanya cerita yang akan disampaikan oleh guru, disisi lain pesan emosi dan rasa dari dalam sanubari peserta didik akan menjadi kurang mengena.

2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap

Pada tahapan ini, guru PAI MI Islamiyah Surodadi dengan jelas menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik agar peserta didik dapat mengikuti secara maksimal. Sehingga cerita atau dongeng yang disajikan alur dan tutur bahasa yang ringan dan menyenangkan, sehingga mudah dipahami anak. Pelafalan yang jelas merupakan bagian penting dalam bercerita yang dapat memudahkan penyerapan dan pemahaman anak akan nilai yang terkandung dalam cerita atau dongeng tersebut, serta berkembangnya imajinasi anak. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh ketika mengajar Akidah Akhlak kelas 6 dengan materi sifat tanggung jawab dan begitu pula pada saat mengajar materi sifat Jujur di kelas 6, terlihat beliau menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :

- a) Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita
- b) Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut

c) Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.

3) Intonasi

Intonasi adalah sesuatu yang penting dalam pengajaran melalui bercerita, naik turunnya suara dalam membawakan cerita akan berpengaruh terhadap hasil imajinasi dan daya tangkap siswa terhadap materi cerita. Berdasarkan pengamatan penulis guru PAI MI Islamiyah Surodadi paada saat membawakan cerita terkadang beliau menaikkan suara tapi juga kadang-kadang menurunkan suaranya, hal ini tampak ketika menyampaikan cerita dalam sebuah dialog seperti yang dilakukan oleh Ima Maghfiroh ketika mengajar materi Tanggungjawab yang di sajikan dengan sebuah cerita Seorang Anak Diplomat Inggris, dalam dialog tersebut beliau mengucapkan dengan nada tinggi. Penekanan pada aksen nada tinggi ini bias menghadirkan suasana yang hidup dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mendengarkan isi cerita.

Dan ketika Ima Mahgfiroh mengajar sifat jujur saat membawakan cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra.dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir beliau juga mengucapkan dengan nada tinggi seolah-olah beliau adalah pimpinan perampik itu. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para peserta didik dan juga

untuk memberi gambaran yang akan mengiring imajinasi mereka untuk menemukan klimaksnya.

4) Ekspresi

Diantara hal yang menarik saat bercerita adalah ekspresi yaitu sebuah penghayatan karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Guru harus dapat menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar seolah-olah guru itu tokohnya sehingga akan menghadirkan suasana dan nuansa kejadian sebenarnya. guru harus bisa membawakan dan menghadirkan suasana emosi, marah, sedih senang atau bahagia sehingga kadang-kadang pendengar ikut larut sedih dan menangis. Hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh ketika beliau bercerita tentang dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi dan penuh penghayatan. Terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi sehingga menghadirkan gambaran kepada anak didik seolah-olah hal itu beliau sendiri yang mengalami.

Sedangkan pengamatan penulis pada Pada saat beliau membawakan cerita tentang Kejujuran Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkan dengan suara yang galak seolah olah seperti pimpinan perampok tersebut. Sehingga menghadirkan suasana hidup dan

berkesan pada peserta didik.

5) Peragaan

Peragaan merupakan sebuah ungkapan dari dua sisi antara ucapan dan gerakan yang mengiringinya, dalam pengamatan penulis melihat bahwa beliau berdua ketika membawakan cerita tidak hanya mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi akan tetapi juga disertai dengan gerakan tangan dan anggota badan sehingga menimbulkan dampak yang harmonis dan menguatkan makna cerita yang dibawakan. Misalnya ketika Ima Maghfiroh sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir terlihat oleh penulis bahwa beliau berkacak pinggang. Peragaan yang beliau lakukan ini menambah suasana hidup seperti sedang terjadi.

6) Pelafalan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh dalam pembelajaran akidah akhlak dan Ahmat Fahrur Rozi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa cerita yang di sampaikan beliau dari intonasi dan kemampuan verbalnya baik aksentuasi maupun konsonannya sudah cukup baik dan mudah dipahami peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat menyerap makna dari cerita yang disampaikan dengan mudah.

Agar cerita menjadi menarik dan berkesan membutuhkan beberapa kiat atau strategi misalnya dalam intonasi dan aksennya kita harus tahu saat dimana membawakan dialog tokoh dalam cerita dengan

nada marah, sedih, gembira bahkan dengan peragaan yang pas maka akan memaksimalkan cerita yang kita bawakan, sehingga kadang-kadang anak-anak terbawa emosi ikut sedih dan menangis.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing dalam menceritakan isi cerita dilakukan dengan menceritakan isi cerita dengan lengkap dengan teknik yang telah disusun dengan baik mulai dari intonasi, ekspresi, peragaan dan pelafalan yang sangat jelas. Tujuannya adalah menarik kesan peserta didik terhadap cerita yang sedang disajikan sehingga mendorong rasa antusias peserta didik dalam menyimak jalannya cerita yang akan disajikan.

c. Kegiatan Penutup

1) Menyimpulkan isi cerita

Kesimpulan sebuah cerita adalah sesuatu hal yang sangat penting setelah selesai pembelajaran karena untuk menguatkan pemahaman kembali isi cerita dan hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan materi dan sekaligus dapat memetik nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang disajikan oleh guru PAI, hal ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap pesan nilai moral yang terlawti karena kemampuan menganalisa dan menyerap setiap peserta didik tidaklah sama. Kesimpulan cerita ini sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran serta kesan yang

mendalam dalam sanubari agar menjadi suri tauladan yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak karimah peserta didik.

Cerita yang telah disampaikan direview kembali agar peserta didik dapat lebih mendalam dalam memahami dan mendapatkan pelajaran tentang suri teladan sehingga dapat membina akhlakul karimah mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa setelah guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing menyampaikan seluruh isi cerita dilanjutkan dengan menyimpulkan materi cerita tersebut ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran serta kesan yang mendalam dalam sanubari agar menjadi suri tauladan yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak karimah peserta didik

2) Mengadakan evaluasi

Evaluasi adalah sebuah keniscayaan dalam setiap selesai pembelajaran baik itu praktik, lisan maupun tertulis Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didiknya baik diranah kognitif maupun psikomotorik. Dalam hal ini guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mengadakan evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran peserta didik dengan metode bercerita yang telah dilakukan bersama-sama. Evaluasi sebagai umpan balik, respon pada ranah pengetahuan kognitif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi, sedangkan focus kami adalah memberikan pembelajaran kongkrit tentang sebuah suri teladan guna diambil kebaikannya untuk membina akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing melakukan evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan pemahaman pada ranah kognitif saja, sedangkan hal yang paling urgen adalah memberikan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui cerita yang terdapat suri tuladan, nasehat dan motivasi untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

B. Analisis Akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab.

Batang

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang menunjukkan gambaran bagaimana cerminan akhlak siswa sebelum di laksanakan program pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita yang setidaknya ada empat akhlak siswa sebagai cermin atau gambaran yaitu Akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap

lingkungan.

1. Akhlak terhadap guru

Rendahnya akhlak siswa terhadap guru-guru di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing seperti yang diungkapkan Ima Maghfiroh dan Siti Zainiyatun merupakan sebuah kenyataan pahit yang dihadapi oleh civitas akademik di lingkungan MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing karena para siswa masih banyak yang *Ngoko* kalau bicara dengan gurunya, tidak mengucapkan salam dan sapa ketika berjumpa atau berpapasan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa hormat yang tertanam dalam diri siswa terhadap gurunya, pembinaan akhlak karimah siswa lewat pendidikan agama yang terimanya di Madrasah oleh guru-guru PAI dan guru kelas mereka belum mampu membentuk akhlak yang mulia.

Menurut penulis Hal ini disebabkan karena pengaruh dari dalam diri siswa belum tergugah dengan penuh kesadaran mau menerima dan menjalankan perintah agama dan nasehat dari guru-guru dan orang tuanya. Faktor lain adanya kelemahan dan ketidak tepatan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI dalam membina akhlak karimah. Hal ini tercermin dari observasi penulis terhadap rancangan pembelajaran atau RPP guru PAI tahun 2014 s.d 2017 yang hanya berkutat pada metode ceramah dan diskusi. Maka perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran PAI terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kurang menghadirkan ibrah yang

diambil oleh siswa dalam setiap pembelajaran baik dari berupa suritauladan, nasehat dan motivasi yang disajikan dalam pembelajaran PAI. Karena siswa perlu adanya contoh nyata dari sebuah keteladanan bukan hanya nasihat dan wejangan saja, sehingga mampu memotivasi dan memberikan dorongan yang kuat terhadap kesadaran diri siswa untuk menjadi sosok atau figur yang didengarnya atau dibacanya dalam pembelajaran tersebut.

2. Akhlak terhadap teman

Berdasarkan data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang terkait dengan akhlak siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing sangat memprihatinkan hal ini tercermin dari perilaku siswa terhadap teman-temannya belum terbina dengan baik hal ini tercermin dari seringnya terjadi perkelahian antar mereka dikarenakan pembulian, saling ejek dan rendahnya toleransi, dan persahabatan diantara mereka.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan belum terbinanya akhlak karimah siswa terkait dengan bagaimana bersikap dengan sesama yang harus bisa menempatkan diri dengan lingkungannya di madrasah terutama dengan teman-temannya. Rasa ego atau *ananiyah* yang besar dalam diri belum bisa dikendalikan sehingga sering menimbulkan gesekan dan singungan dalam persahabatan.

Belum terbinanya sifat saling menghormati antar sesama makhluk ciptaan Tuhan, hal ini dikarenakan pelajaran tentang saling menghormati dari nasihat dan pesan agama baik itu manfaat dan ancaman akibat dari sifat

ananiyah, kesombongan yang diterima oleh siswa dari guru masih sebatas tekstual yaitu berupa pesan dan nasihat sehingga belum masuk menjadisebuah kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

Belum terbinanya sifat sabar jika menerima celaan dan hinaan dari orang lain juga menjadi pemicu siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam menyikapi ejekan dan hinaan dari sesama temannya. Maka diperlukan sebuah inovasi metode pembelajaran yang mampu menggugah kesadaran diri untuk bisa menempatkan diri dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama yaitu metode pembelajaran yang mampu menyajikan materi pelajaran juga sekaligus dapat memberikan pembinaan akhlak karimah siswa dengan memberikan keteladanan, nasehat dan motivasi kepada para siswa didik dari sebuah cerita yang dikemas sedemikian rupa dalam kegiatan pembelajaran dimana materi pelajaran secara tekstual dan kontekstual juga dapat yaitu dengan menggunakan cerita baik dari cerita Nabi dan Rosul , para waliyullah atau tokoh tokoh lainnya yang memiliki nilai-nilai suritauladan, nasehat dan kontribusi perjuangan yang bisa diangkat dalam materi pembelajaran.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat kita simpkan bahwa akhlak terhadap diri sendiri siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing belum terbina dengan baik. diantaranya :

Rendahnya kedisiplinan siswa, masih banyaknya siswa yang datang

terlambat, malas mengerjakan tugas dan piket harian. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tuganya sebagai pelajar yang terikat dengan perturan tata tertib madrasah, bahwa siswa tidak boleh datang terlambat, siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan guru PAI maupun guru Kelasnya serta kewajiban lain sebagai warga madrasah yaitu ikut menjaga kebersihan kelas. Hal ini terjadi dikarenakan kesadaran siswa tentang rasa tanggung jawab dan komitmen untuk melaksanakan tugas-tugasnya baik di madrasah maupun di rumah belum terbina dan terpupuk dalam sanu bari siswa. Pendidikan dan pnegalaman belajar yang diterima selama ini hanya sebatas pegetahuan kognitif karena fokus guru PAI dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Siswa pada usia remaja membutuhkan stimulus rangsang yang lengkap yaitu antara kognitif afektif dan spiritual juga dapat. Dunia imajiner remaja yang berkembang butuh pembahasan yang lebih membekas dalam ingatan.

Rendahnya kejujuran siswa, bahwa program kantin kejujuran yang diprogramkan madrasah mengalami kerugian, akibat ketidak jujuran siswa dalam transaksi pembelian. Siswa masih banyak yang *ngibul* atau berbohong misalnya dengan mengambil jajan gorengan 4 buah namun bayarnya hanya 2 buah. Ketidak jujuran mereka karena mereka belum menyadari bahwa penjaga kantin memang tidak tahu akan tetapi Allah SWT Tuhan semesta alam mengetahuinya. Pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat jujr masih bersifat tesktual, hafalan dan pengertian belum

mampu menyentuh sebuah kesadaran. Mereka tahu perbuatan bohong itu dosa akan tetapi mereka belum sadar bahwa hal itu tidak di senangi atau di ridhoi Allah SWT. Dan metode pembelajaran yang dapat mengadopsi ketiga ranah tersebut adalah metode bercerita. Dimana pembelajaran tidak hanya tekstual, hafalan dan pengertian akan tetapi siswa disuguhkan sebuah cerita tentang keteladanan dari seorang tokoh yang dapat mempengaruhi alam bawah sadarnya bagaimana menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bersifat jujur.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak siswa terhadap lingkungan madrasah belum terbina dengan baik hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan madrasahnyanya diantaranya:

Rendahnyanya kepedulian siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mereka secara individu belum terbentuk misalnya dalam menjalankan tugas piket harian ini harus di peringatkan, jika ada sampah jajan seperti plastik atau bungkus makanan lain , itu mereka belum mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah. Hal ini terjadi dikarenakan kesadaran siswa tentang rasa peduli dan empati serta komitmen untuk ikut bersama-sama menjaga kebersihan di madrasah maupun di rumah belum terbina dan terpupuk dalam sanu bari siswa. Pendidikan dan pengalaman belajar yang diterima selama ini hanya sebatas pegetahuan kognitif karena fokus guru PAI dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan

metode ceramah dan diskusi. Siswa pada usia remaja membutuhkan stimulan rangsang yang lengkap yaitu antara aspek kognitif, aspek afektif dan spiritual yang seimbang sehingga tidak hanya berhenti pada teori saja namun bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kesadaran siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam menjaga ketertiban dan kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah masih rendah, membuang sampah masih sembarangan, sehingga banyak sampah di halaman. Ketertiban berpakaian seragam yang tidak tertib baju tidak dimasukkan. Dan metode pembelajaran yang dapat mengadopsi ketiga ranah tersebut adalah metode bercerita. Dimana pembelajaran tidak hanya tekstual, hafalan dan pengertian akan tetapi siswa disuguhkan sebuah cerita tentang keteladanan sesuai adigium yang menyatakan “ Satu contoh teladan lebih baik dari seribu nasihat” dengan teladan yang disuguhkan dalam materi pembelajaran anak akan mendapatkan ibrah yang mampu membina kesadaran dalam menjaga ketertiban.

C. Analisis Implikasi pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang jika ditinjau dari segi tujuan, manfaat dan aspek pendidikan maka dapat dirumuskan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang menghasilkan setidaknya ada empat akhlak siswa sebagai cermin keberhasilan pelaksanaan metode tersebut yaitu Akhlak

terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru adalah faktor utama yang merupakan cermin kepribadian seseorang siswa. Sebagaimana sebuah ungkapan jika seseorang akhlak baiknya maka baik pula tingkah lakunya tapi sebaliknya jika akhlaknya buruk maka buruk pula perbuatannya.

Terbentuknya akhlak siswa yang berperilaku sopan, hormat dan patuh kepada gurunya merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam membina akhlak para siswanya, dan sebaliknya jika siswa berperilaku tidak sopan, tidak hormat dan tidak patuh kepada gurunya merupakan salah satu tanda kegagalan dalam membina akhlak para siswanya.

Hasil observasi penulis terhadap beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum masa pandemic Covid 19. Bahwa akhlak siswa terhadap guru dalam sopan santun sudah terlihat ketika mereka memasuki pintu gerbang Madrasah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan mencium tangan bapak/ibu guru yang sedang piket di halaman madrasah.

Sedangkan hasil observasi penulis ketika siswa sudah mulai kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi ini terlihat bahwa, para siswa tidak diijinkan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu Guru namun mereka sudah mengucapkan salam kepada Bapak/ Ibu gurunya.

Terbinanya nilai kesopanan pada diri siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang misalnya ketika mereka bertemu dengan guru sudah mau menyapa “Assalamualaikum pak guru” atau hanya sekedar menyapa “ Pak guru merupakan bukti dari keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi, ini sangat berbeda ketika para siswa berjumpa dengan guru-gurunya saat sebelum pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa dengan metode bercerita. Sekarang ini anak-anak kalau ketemu dengan guru-gurunya “*salim*” atau cuim tangan, ini perubahan konkret mereka dari yang dulunya kalau ketemu cuek sekarang bisa berubah seperti itu.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa jika ditinjau dari tujuan bahwa metode bercerita telah berhasil membina akhlak dan daya pikir siswa, sehingga siswa dapat menyerap pesan-pesan dan nasehat yang dituturkan oleh guru PAI melalui kegiatan bercerita. sehingga siswa menjadi pribadi yang sopan, hormat dan patuh kepada gurunya. Cerita yang di sajikan kepada siswa akhirnya mampu menumbuhkan kepekaan terhadap pola pikir dan sikap mereka sehingga mampu menjadikan siswa MI Islamiyah Surodadi menjadi siswa berakhlakul karimah terhadap guru-gurunya.

Ditinjau dari manfaat bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh guru mampu menanamkan nilai-nilai kesopanan, hormat dan patuh terhadap guru sehingga akhlak siswa terbina dengan baik dan siswa juga melakukan dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan. Suritauladan yang terdapat

dalam cerita mampu memotivasi dan mendorong kesadaran siswa untuk meniru atau mencontoh tokoh yang telah berhasil menerapkan perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendatangkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Disinilah peran sentral pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita dengan cerita yang tepat dan terencana mampu menjadi resep obat bagi perilaku akhlak yang tadinya negatif mejadi berakhlak karimah nasihat yang terkandung dalam inti sari cerita dapat membuka kesadaran dan imajinasi siswa sehingga siswa tergugah jiwanya menyadari nilai-nilai luhur yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari aspek pendidikan bahwa metode bercerita dapat menyampaikan pesan-pesan didaktis dalam cerita. Unsur mendidik baik secara langsung ataupun tidak langsung yang terdapat dalam cerita dapat membina akhlakul karimah siswa MI Isamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan adab. Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita semakin mengokohkan pondasi nilai sopan santun dan tata karma siswa terhadap bapak dan ibu gurunya.

2. Akhlak terhadap teman

Pentingnya akhlak terhadap teman diantaranya adalah agar tercipta suasana yang saling menghormati, tolong menolong dan saling menghargai atau toleransi. Berbeda dengan sikap egois, takabur dan intoleran yang akan mendatangkan perpecahan, rusaknya sendi-sendi persatuan dan kesatuan

sehingga mudah untuk dibenturkan dan hancurkan.

Anak-anak yang suka membuli dan menghina temannya yang akhirnya menimbulkan pertengkaran dan perkelahian menunjukkan perilaku sombong, ketidak sopanan dan tidak menghargai temannya yang akan merusak suasana belajar dan mengajar di kelas harus dihindari guna terwujudnya suasana belajar yang mengasyikan sehingga para siswa betah dan kerasan menjalani proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap perilaku beberapa siswa kelas 6 yang terkait dengan akhlak siswa terhadap temannya pada saat jam istirahat mereka sudah menunjukkan kebersamaan dan kekompakan dalam suasana yang ramah, saling sapa dan keakraban.

Perilaku siswa terhadap temannya di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang. Dalam observasi yang penulis lakukan melalui beberapa video dokumentasi sebelum masa pandemi Covid 19 MI Islamiyah Surodadi terkait dengan akhlak siswa terhadap temannya sudah terbentuk, jabat tangan, saling sapa dan salam sudah mereka lakukan. Juga kasus pembulian dan perkelahian , dan pengaduan wali murid juga sudah tidak sesering dulu.

Perilaku negatif lain yang penulis temukan misalnya kata-kata jorok , perilaku kasar dan suka memukul teman atau perkelahian sekarang sudah jarang terjadi, padahal dulu kejadian seperti itu hampir tiap hari terjadi. Sedangkan kepedulian siswa terhadap temanya, sekarang ini ketika ada siswa yang sakit atau terkena musibah mereka dengan sukarela

menginfaqkan uang sakunya untuk membantu temanya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas jika ditinjau dari tujuan dapat disimpulkan bahwa Dari hasil observasi dan wawancara di atas, setelah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mendapatkan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita perilakunya terhadap teman menjadi baik, akhlaknya menjadi bagus. Perubahan perilaku siswa yang tercermin dari perilaku kurang akrab dan sering terjadi pertengkaran menjadi sebuah komunitas belajar yang mampu menjaga kondusifitas siswa yang aman dan nyaman merupakan bukti konkret keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita yang dijalankan MI Islamiyah Surodadi.

Ditinjau dari manfaat bahwa cerita yang disampaikan guru PAI dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam bergaul dengan teman-temannya kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dan perubahan perilaku siswa akan pentingnya makna persaudaraan dan persatuan mampu menggugah dan memotori perubahan bagaimana bersikap terhadap teman-temanya, membangun tim work belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mampu menyingkirkan sikap egois dan individualis dalam diri pribadi siswa di MI Islamiyah Surodadi.

Ditinjau dari aspek pendidikan, cerita dapat menyapaikan fungsi pendidikan dengan baik. Ibarat sebuah pohon jika kita kaitkan dengan teori fototripe, pohon akan cenderung condong kearah sinar matahari yang prosentasenya terbanyak yang ia terima, artinya bahwa seorang anak sifat

dan karakternya akan terbentuk sesuai dengan apa yang sering ia lihat, dengar dan amati. Maka semakin sering dia melihat atau mendengar cerita yang baik, yang penuh hikmah dan suritauladan maka baik pula sikap dan tingkah dengan demikian siswa tersebut akan menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Sebuah Adigium jawa menyebutkan ” *Ajining diri seko lathi lan ajining rogo seko busana* ” yang artinya bahwa harga diri seseorang itu dari lidah atau ucapannya dan harga diri badan dari pakaiannya.

Salah satu indikator penilaian terhadap akhlak seseorang dapat dilihat dari dua hal tersebut yaitu ucapannya dan pakaiannya. Bila ia seorang pemimpin atau *public figure* hendaknya tutur kata yang keluar dari lisannya adalah kebaikan, rendah hati, tidak merendahkan serta bukan cacian dan makian terhadap bawahannya, pasti akan menjadi suritauladan bagi bawahannya.

Disamping itu salah satu indikator seseorang yang berakhlakul karimah adalah menjaga dirinya dari berbuat yang melanggar larangan –larangan agama seperti mencuri, menipu dan berbuat curang yang berakibat dapat merugikan orang lain. Salah satu indikasi keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi adalah omzet penjualan di kantin MI Islamiyah Surodadi yang meningkat dibanding dengan sebelum adanya pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita. Siswa-siswa di MI Islamiyah Surodadi sekarang sudah jujur, kalau dulu ambil gorengan 2

bayarnya satu,sekarang sudah berubah, saat ini hasil penjualan meningkat dan ada keuntungannya.

Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing pada saat istirahat terlihat bahwa siswa siswi berpakaian rapi bersih , baju dimasukkan dan berdasi, disisi lain keadaan ruang kelas dan teras juga bersih. Dan juga dari hasil observasi video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi perilaku rapi dan tertib sudah terbentuk, hal ini terlihat dengan baju yang rapi bersih berdasi serta dimasukan.

Keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dalam aspek kedisiplinan dan kerapian juga terlihat sangat bagus sebagaimana tercermin dari hasil analisis penulis terhadap pelaksanaan kegiatan upacara kalau kita bandingkan siswa MI Islamiyah Surodadi dengan siswa dari SD/MI lain ketika mengikuti kegiatan upacara bendera HUT-RI tingkat Kecamatan, atau kepramukaan di lapangan akan tampak sekali bedanya, Alhamdulillah siswa MI Islamiyah Surodadi tampak paling tertib dan rapi sedangkankan anak-anak yang lain banyak yang keluar barisan dasinya dilepas, ada yang baju dikeluarkan.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa jika ditinjau dari tujuan setelah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mendapatkan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita perilakunya terhadap diri sendiri menjadi baik. Perubahan

sikap yang sebelumnya tidak rapi ,kurang rajin dan disiplin menjadi siswa yang rapi , rajin dan disiplin bahkan mampu berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Ditinjau dari manfaat, bahwa Dari hasil observasi dan wawancara di atas, setelah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mendapatkan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib madrasah terbina dengan baik. Perubahan sikap dan perilaku menunjukkan akhlak siswa terhadap dirinya sendiri tentang bagaimana cara menghargai dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang *aji* atau terhormat yaitu dengan perpakaian yang rapi, baju dimasukkan dengan tutur kata yang santun.

Ditinjau dari aspek pendidikan, bahwa metode bercerita mampu membina akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dengan baik bahwa siswa dapat berpenampilan rapi, rajin dan disiplin karena timbulnya kesadaran dari dalam diri pribadi siswa sehingga peraturan yang tadinya menjadi beban kewajibanya terasa ringan dan munculah sikap *ta'dhim* yang penuh kesadaran sehingga menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian dan merangsang otak dan pola pikir anak, sehingga cerita yang disampaikan oleh guru PAI mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan siswa , sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati anak dan dapat mempengaruhi perasaan dan kehidupan mereka.

4. Akhlak terhadap lingkungan

Keberhasilan Pembinaan akhlak siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang diantaranya adalah agar siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan seperti kebersihan kelas, halaman dan seluruh lingkungan Madrasah.

Hasil observasi yang penulis lakukan secara spontan terhadap siswa siswi MI Islamiyah Surodadi bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan Madrasah sudah terbentuk diantaranya penulis melihat siswa sedang memungut sampah plastik yang ada di halaman dan depan kelasnya dan memasukkannya kedalam keranjang tempat sampah. Dan juga dari hasil observasi beberapa video dokumentasi MI Islamiyah Surodadi sebelum pandemic Covid 19 bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan Madrasah, semangat siswa dalam kerja bakti membersihkan sampah dan rumput yang ada di halaman Madrasah.

Kepedulian anak-anak terhadap kebersihan sudah sangat bagus, kelas dan halaman selalu bersih, kesadaran mereka secara individu kalau misalnya ada sampah jajan seperti plastik itu mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah, kalau dulu kami sering marah-marah dengan mereka karena sering buang sampah sembarangan.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan jika ditinjau dari tujuan setelah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mendapatkan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita kepeduliannya terhadap lingkungan belajarnya sangat bagus.

Cerita yang dikemas menarik dan disajikan oleh guru PAI mengiring dirinya mengikuti jejak cerita, mengetahui bahwa ia berada pada di pihak ini atau itu dan memposisikan dirinya dengan posisi tokoh cerita sehingga siswa dapat berubah perilakunya tanpa ada tekanan dan paksaan.

Ditinjau dari manfaat, bahwa Dari hasil observasi dan wawancara di atas, setelah siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mendapatkan pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib madrasah terbina dengan baik. Implikasi dari metode ini adalah menimbulkan rasa simpati pada siswa sehingga siswa dengan penuh kesadaran tanpa ada tekanan dan paksaan menjalankan fungsi sebagai warga madrasah yang bersama-sama bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan belajarnya.

Ditinjau dari aspek pendidikan, bahwa metode bercerita mampu membina akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dengan baik bahwa siswa dapat menerima nasehat dan suritauladan dari cerita yang dikemas dan disajikan oleh guru PAI dengan penuh kesadaran menjalankan apa yang menjadi tugas kewajiban sebagai warga Madrasah yaitu melaksanakan kebersihan sebagai regu piket kelas tanpa di marahi atau di tegur oleh bapak/ibu gurunya. Disamping itu siswa juga secara individu memiliki kesadaran tentang menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan cita-cita dan amanah yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dimulai dengan adanya keprihatinan akan buruknya akhlak siswa siswi MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sehingga oleh kepala madrasah beserta wakil kepala bid. kurikulum, dewan guru, dan komite madrasah duduk bersama sama membahas bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dengan formula mendesain pembelajaran yang bertujuan untuk membina akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode bercerita. Selanjutnya adalah menuangkan ide dan desain metode bercerita dalam penyusunan RPP dalam kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memilih cerita yang sesuai dengan materi pada silabus mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI yang disusun dan dibuat setiap tahun untuk dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan serta direvisi dan dievaluasi implementasinya sebagai wujud komitmennya dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang yang terdiri dari dua aspek. *Pertama* Aspek perencanaan yang meliputi tahapan-tahapan yaitu

menentukan *tujuan*, bahwa tujuan utama pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang terbentuknya pribadi yang berakhlak karimah yaitu kuatnya pondasi keimanan dan ketakwaan, sopan, santun, jujur dan kepedulian terhadap lingkungannya. Berikutnya menentukan *sasaran*, Sasaran pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang adalah terbinanya akhlak siswa dengan tertanamnya nilai-nilai intelektualitas, moralitas serta humanisme yang merupakan faktor utama dalam jiwa seseorang. Berikutnya adalah *Penyusunan RPP*, bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode bercerita yang disesuaikan dengan materi yang tertuang dalam Silabus pada mata pelajaran Akidah akhlak dan SKI. Selanjutnya *pemilihan materi dan jenis cerita* bahwa pemilihan materi dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab yang terdapat, dan Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban yang bersumber dari Al Qur`an, Kitab-kitab klasik, buku cerita maupun dari sumber lain misalnya link internet dan youtube . Sedangkan untuk jenis cerita yang disajikan adalah cerita tentang suritauladan, motivasi dan nasehat. *Kedua* Aspek pelaksanaan, adapaun tahapan-tahapannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: *kegiatan awal*, bahwa dalam kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi sebelum pembelajaran guru

menyiapkan 2 hal yaitu; alat dan media serta Memperhatikan posisi duduk peserta didik. *Kegiatan inti* langkah-langkah pembelajaran dalam metode bercerita oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dilakukan dalam 3 langkah yaitu, pertama teknik membuka cerita hal ini dilakukan agar siswa tertarik dengan cerita yang akan disajikan. kedua menceritakan isi cerita dengan lengkap yang terbagi menjadi beberapa langkah yang telah disusun dengan baik yaitu mulai dari intonasi, ekspresi, peragaan dan pelafalan yang sangat jelas. Ketiga kegiatan penutup yang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu menyimpulkan isi cerita dan mengadakan evaluasi.

2. Kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang sebelum mendapatkan pembinaan akhlakul karimah dengan metode bercerita. *Pertama*, rendahnya kesopan santunan siswa terhadap guru dalam berbicara masih banyak siswa yang “*Ngoko*” ketika berpapasan tidak mau menyapa. Kurangnya rasa hormat dan tawaduk terhadap gurunya menjadikan siswa kurang memiliki kesopan santunan. *Kedua*, Perilaku terhadap temanya yang memprihatinkan hal ini tercermin dari seringnya terjadi perkelahian antar mereka dikarenakan pembuliyannya, saling ejek dan rendahnya toleransi, dan persahabatan diantara mereka, Sifat ananiyah, sifat kurang sabar dan pemaaf belum terbina dengan baik sehingga mudah tersulut kemarahannya jika terganggu oleh temanya. *Ketiga*, Rendahnya kesadaran siswa terhadap aspek kedisiplinan, masih banyaknya siswa yang datang terlambat, malas mengerjakan tugas rumah. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tuganya sebagai pelajar yang terikat dengan perturan tata tertib madrasah masih rendah.

Keempat, Rendahnya kepedulian siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang mereka secara individu belum terbentuk misalnya dalam menjalankan tugas piket harian ini harus di peringatkan, jika ada sampah jajan seperti plastik atau bungkus makanan lain , mereka tidak mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah.

3. Implikasi Pembinaan akhlak Siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah dengan metode bercerita. Bahwa kondisi akhlak siswa MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang setelah mendapatkan pembinaan melalui metode bercerita. *Pertama* dari yang semula kurang sopan dan kurang santun tidak patuh kepada guru menjadi pribadi yang memiliki kesopanan dan kesantunan serta ketawaduan terhadap Bapak dan Ibu gurunya. *Kedua* Perilakunya terhadap teman menjadi baik, akhlaknya menjadi bagus. Perubahan perilaku siswa yang tercermin dari perilaku kurang akrab dan sering terjadi pertengkaran menjadi sebuah komunitas belajar yang kondusifitas aman dan nyaman. *Ketiga* Perubahan sikap yang sebelumnya tidak rapi ,kurang rajin dan disiplin menjadi siswa yang rapi , rajin dan disiplin bahkan mampu berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. *Keempat* Siswa dapat menerima nasehat dan suritauladan dari cerita yang dikemas dan disajikan oleh guru PAI dengan penuh kesadaran menjalankan apa yang menjadi tugas kewajiban sebagai warga Madrasah yaitu melaksanakan kebersihan sebagai regu piket kelas tanpa di marahi atau ditegur oleh bapak/ibu gurunya. Disamping itu siswa juga secara individu memiliki kesadaran tentang menjaga

kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Metode Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya komitmen bersama dari semua pihak baik dari madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, dan semua guru-baik guru kelas maupun guru PAI, peserta didik, dan orang tua untuk mendukung pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita.
2. Perlu adanya rancangan kurikulum yang termuat dalam semua materi mata pelajaran PAI tentang akhlakul karimah yang disusun secara sistematis dan dijalankan dengan metode bercerita secara berkelanjutan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan Madrasah dengan menambah koleksi buku cerita baik fiksi maupun non fiksi, agar siswa bisa membaca dan menemukan sendiri cerita-cerita tauladan, nasehat dan motivasi untuk pembinaan akhlakul karimahnya.
4. Perlu adanya pelatihan kepada guru-guru PAI yaitu pelatihan, pendampingan, dan praktik yang baik, *sharing* terkait metode bercerita perlu ditingkatkan di kalangan guru-guru. Bagaimana cara membuat video pembelajaran yang menarik dan menggugah semangat siswa dalam mengambil hikmah dari cerita yang disajikan melalui video tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Bacaan

- Abdul Aziz Majid, 2001, *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdul Mustaqim, 2007, *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kraesi Wacana.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1994, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al Qur`an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman an-Nahlawi, 1992, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, di sekolah dan di masysrakat*. Bandung: CV Diponegoro,
- Abuddin Nata, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jaklarta: Logos Wacana Ilmu.
- , 2002, *Paradikma Pendidikan Islam*. Jakarta: Garamedia Widya sarana Indonesia.
- , 2006, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Graja Grafindo Persada.
- Ach. Asy'ari, 2012, *Pendidikan Akhlak di Kalangan Putra Putri Tokoh Islam”(Studi Kasus di Kabupaten Sampang)*. Makasar: Tesis Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Achmad Hidayat dan Arief Imron , 2017, *Panduan Mengajar KBK di Taman Kanak-kanak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, 2017, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Baihaqi, *Sunan al- Baihaqi*, Juz ii. Maktabah Syamilah.
- Amin Syukur, 2010, *Study Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmaran AS, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnelli Ilyas, 1997, *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Al-Bayan.

- Bahroin S., 1995, *Mendidik anak Saleh Melalui Metode Pendekatan seni Bermain, Cerita dan Menyanyi*. Jakarta: t.pn.
- Barnawie Umar, 1998, *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Departemen Agama Saudi Arabia, 2005, *Al Quran dan Terjemah*. Madinah: Penaung Umum Al-Mujamma'.
- Departemen Agama RI, 1971. *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al Qur'an.
- Dhieni, Nurbiana, et. Al, 2008, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eddy Supriadi, 2003, *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: LPGTK Tadika Puri.
- Ghuddah, 'Abdul Fattah Abu. tt. *ar-Rasul al-Mu'allim Shallallahu 'Alaihi Wasallam wa Asalibihi fi al-Ta'lim*. tp: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah.
- Hamzah Ya'qub, 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hapinudin dan Winda Gunarti, 1996, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PGTK Darul Qolam.
- Heri Jauhari Muhctar, 2005, *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Otib Satibi, 2006, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ine Airiman Yousda dan Zaenal Arifin, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Abdullah, 1997, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta: Amanah.
- Khoirul Anwar, 2015, *Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang*. Palembang: Tesis, Pascasarjana UIN Raden Fatah.
- Sumardi Soeryabrata, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Robert Bodgan & Steven J. Taylor, Ed, Afandi, A. Khozin, 1993, *"Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian"*. Surabaya: Usaha Nasional.

- M. Arifin, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- M. Daud Ali, 2000, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghany & Fauzan Almanshur, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mahmud Yunus, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Manzhur, Ibn. 711H, *Lisan al- 'Arab*. Beirut. Libnan: Dar al-Tustsi al- 'Arabi.
- Maryono, 2016, *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Multisitus pada MI Senden dan MI Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek)*. Tulungagung: Tesis IAIN Tulungagung.
- Mhd. Aulia Firman Puldri, 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*. Batusangkar: Jurnal al-Fikrah.
- Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moh. Slamet Untung, 2019, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Quthb, 1998, *Sistem Pendidikan Islam Terj. Oleh Salman Harun*. Bandung: PT Al-Ma;arif.
- Muhrin, 2016, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi.
- Mustolih, 2012, *Pendidikan Akhlak di MIN Model Tanuraksan Kebumen*. Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Ain, 2018, *Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendidikan Taharah di Pondok Pesantren Al Masyuriyah Mengori Pecalongan*, Tesis. Pecalongan: IAIN Pecalongan, 2018.

- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Pepsi Yuwindra, 2016, *Pembinaan Prilaku Keagamaan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*. Tesis. Tulungagung: UIN Tulungagung.
- Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugihastuti, 1996, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Soeryabrata, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sunarto, 2012, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Supendi S. dkk, 2007, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*. Jakarta: Lentera jayamadina.
- Syaepul Manan, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*. Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim
- Syaihkh Muhammad Sa'id Mursi, 2001, *Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak*. Solo : Pustaka Al Kautsar
- Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zaenudin, dkk, 1991, *Seluk beluk Pendidikan dari Al Ghozali*. Jakarta : Bumi Aksara.

B. Internet

<https://pengertiankompli.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>

<https://www.google.com/search?q=kata+kata+mutiara+habib+luthfi>

C. Jurnal

Muhrin, 2016, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. Banjarmasin: Jurnal UIN Antarasi.

Mhd. Aulia Firman Puldri, 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SDN 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kab. Tanah Datar*, Batusangkar: Jurnal al-Fikrah.

Hairina, Yulia, 2019 *Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini*, Banjarmasin: Jurnal UIN Antasari.

Manan, Syaepul, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kateladanan dan Pembiasaan*, Bandung : Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim UPI

D. Wawancara

Ahmat Fahrur Rozi, Guru SKI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Teras Kelas, 5 Januari 2021)

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Kholifatul Amalia, Siswa Kelas VI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kantin, 23 Agustus 2021)

Musriatun, Penjaga Kantin MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Siti Zainiyatun, Kepla MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Sri Nurwati , Waka Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kelas, 5 Januari 2021)

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Perpustakaan, 5 Januari 2021)

Reza Gautama, Kelas VI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Kantin, 23 Agustus 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1769/In.30/Ps/PP.00.9/03/2021

2 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang

di-

BATANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Slamet Wahyudi

NIM : 5218032

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI
METODE BERCEKITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI
KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur

Makr um



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
SURODADI – GRINGSING

Terakreditasi A

Jl. Utama Desa No. 51.b Surodadi – Gringsing KP. 51281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30 /MI.Srd/KP/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zainiyatun, S. Fil. I
NIP : 197807182007102003
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Surodadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Slamet Wahyudi
NIM : 5218032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Metode
Bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang”

Telah secara nyata melakukan penelitian dan pengambilan data di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang 5 Januari 2021 sampai dengan 30 September 2021.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gringsing, 30 September 2021
Kepala Madrasah

Siti Zainiyatun, S.Fil.I

NIP. 197807182007102003

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apasaja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?
2. Bagaimanakah proses awal penetapan metode bercerita untuk pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?
3. Bagaimanakah kondisi akhlak dan perilaku siswa di MI Islamiyah Surodadi sebelum pembinaan melalui metode bercerita?
4. Bagaimana tanggapan dan perasaan anda setelah mendengarkan cerita yang bapak / ibu guru sampaikan ?
5. Apa sajakah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?
6. Bagaimanakah tahapan-tahapan dalam upaya pelaksanaan metode bercerita yang bapak/ ibu lakukan?
7. Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita yang bapak / ibu lakukan?
8. Apa saja jenis cerita dalam pelaksanaan metode bercerita dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?
9. Bagaimanakah proses kegiatan awal dalam pelaksanaan metode bercerita yang bapak/ibu laksanakan?
10. Bagaimanakah proses kegiatan inti dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?
11. Bagaimanakah proses kegiatan penutup dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?
12. Bagaimanakah kondisi akhlakul karimah siswa-siswai MI Islamiyah Surodadi setelah pembinaan melalui metode bercerita?

Catatan:

Pedoman wawancara di atas merupakan pedoman bagi penulis dalam melakukan wawancara di lapangan. Karena itu, pertanyaan-pertanyaan di atas dapat dikembangkan dalam wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

Lampiran IV

PEDOMAN PENGAMATAN

Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, meliputi: akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap teman, akhlak siswa terhadap diri sendiri, akhlak siswa terhadap lingkungan, pembelajaran melalui metode bercerita dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Akhlak siswa terhadap guru		
Akhlak siswa terhadap teman		
Akhlak siswa terhadap diri sendiri		
Akhlak siswa terhadap lingkungan		
RPP		
Pembelajaran melalui metode bercerita dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.		

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA 1 (Kepala Madrasah)

Narasumber: Siti Zainiyatun, S. Fil. I

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Siti Zainiyatun, Kepala MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penetapan tersebut?

Jawaban: “dulu perilaku siswa MI Islamiyah Surodadi banyak yang indisipliner, kata-katanya kasar, kurang sopan terhadap guru, buang sampah sembarangan dan perkelahian antar teman sering terjadi. Ya , ini dikarenakan akhlak mereka yang rendah, karena pengaruh dari internet, Media Soisal, tayangan televisi sebagai pemicu kurangnya pendampingan orang tua dalam memilih tayangan TV yang layak ditonton oleh usia anak”

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : Adapun alasan lain, kami menerapkan metode bercerita itu karena, kami pernah melakukan studi banding di SD Negeri 02 Kepunden Kota Semarang yang sukses menerapkan metode bercerita untuk pembinaan akhlak karimah siswa siswinya dengan cara setiap harinya menceritakan kisah kisah teladan Nabi dan Rosul , para sahabat serta tokoh tokoh hebat lainnya.

Pertanyaan : Apasaja upaya MI Islamiyah Surodadi dalam membina akhlakul karimah siswa ?

Jawaban: dalam upaya membina akhlakul karimah siswa siswi kami mengadakan program kegiatan pembiasaan dan dalam pembelajaran kami menggunakan Metode Bercerita terutama dalam mata pelajaran PAI.

Pertanyaan : Kegiatan apasaja yang dilaksanakan dalam program pembiasaan?

Jawaban : Untuk pembiasaan antarlain mengucapkan salam ketika masuk kelas, hafalan perkalian dan pembagian bersama-sama di halaman madrasah, berdo'a dengan Asmaul Husna sebelum belajar, Sholat Dhuhur berjamaah, tadarus Al Qur'an setiap hari Jum'at.

Pertanyaan : Mata Pelajaran apasaja yang pembelajarannya menggunakan metode bercerita

Jawaban : Untuk pembinaan akhlakul karimah di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode bercerita yang terapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.

Tanggal: tanggal 8 Maret 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah sumber pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Surodadi dulu awalnya mengandalkan dana SPP/ Syahriyah bulanan dari siswa, seiring berjalanya waktu dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ditambah dana infaq dari wali murid maka MI Islamiyah Surodadi dapat membiayai Operasional Madrasah dengan baik.

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apa sajakah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang ada dua aspek penting yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

Pertanyaan : Sejak kapan metode bercerita mulai di rencanakan dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: Urgensi pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Surodadi sangatlah mendesak, seringnya kasus perkelahian antar teman, bullying, norma kesopanan santunan yang memudar dan lain sebagainya, maka pada awal tahun ajaran 2017/2018 kami melibatkan

banyak pihak diantaranya komite madrasah, kepala, wakil kepala bid. kurikulum dan dewan guru membahas rancangan kegiatan dan desain pembelajaran untuk pembinaan akhlak dan prestasi siswa MI Islamiyah Surodadi agar meningkat dan mampu menyajikan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, yaitu dengan mengadakan program kegiatan untuk meningkatkan prestasi dan metode pembelajaran untuk pembinaan akhlaknya yaitu dengan menerapkan metode bercerita

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : tujuan dari metode bercerita adalah terbinanya akhlakul karimah siswa yang tertanam dan melembaga dalam sanu barinya maka dapat dipastikan jika itu sudah tertanam dalam diri mereka akan mempunyai kesadaran yang baik tanpa harus diperintah dan disuruh-suruh lagi.

Pertanyaan : Apakah sasaran dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Sasaran tentang pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah akhlakul karimah siswa siswi MI Islamiyah Surodadi yang patuh dan taat beragama, toleran serta rendah hati.

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : Materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi; Iman, sabar, tawadhu', ikhlas, jujur berserah diri atau tawakal, pemaaf dan tanggung jawab.

Materi pada mata pelajaran SKI meliputi; Kepedulian, kedermawanan, keadilan, keberanian dan rela berkorban

Pertanyaan : Apa saja jenis cerita dalam pelaksanaan metode bercerita dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : jenis cerita yang diangkat dalam pembelajaran harus mengandung unsur-unsur keteladanan, nasihat dan motivasi yang diambil dari kisah dalam Al Qur'an, hikayat seorang ulama dan tokoh atau pun dari cerita rakyat lainnya

Pertanyaan : Mengapa cerita suritauladan dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : Pengaruh cerita suritauladan yang mengandung nilai-nilai moralitas yang disampaikan oleh guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing diharapkan mampu diserap oleh siswa dan dapat membina akhlakul karimah siswa

Tanggal: tanggal 6 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap guru setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : sekarang ini anak-anak kalau ketemu dengan guru-gurunya “*salim*” atau cuim tangan, ini perubahan konkret mereka dari yang dulunya kalau ketemu cuek sekarang bisa berubah seperti itu.

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap diri sendiri setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : kalau kita bandingkan siswa MI Islamiyah Surodadi dengan siswa dari SD/MI lain ketika mengikuti kegiatan upacara bendera HUT-RI tingkat Kecamatan, atau kepramukaan di lapangan akan tampak sekali bedanya, Alhamdulillah siswa MI Islamiyah Surodadi tampak paling tertib dan rapi sedangkankan anak-anak yang lain banyak yang keluar barisan dasinya dilepas, ada yang baju dikeluarkan.

Lampiran VI

TRANSKRIP WAWANCARA 2 (Wakil Kepala Bid. Kurikulum Madrasah)

Narasumber: Sri Nurwati, S. Pd.

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Sri Nurwati, Wakil Kepala Bid. Kurikulum MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penetapan tersebut?

Jawaban : pada awalnya kami itu dulu sering kewalahan mengatasi anak-anak , karena *poyok-poyokan* atau saling ejek akhirnya berkelahi, datang ke Madrasah sering terlambat , malas mengerjakan tugas dan kebanyakan peserta didik kurang sadar tentang kebersihan kelas, dengan kami para guru juga kurang sopan.

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : rendahnya kesadaran siswa masalah ketertiban dan kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah masih rendah ,membuang sampah masih sembarangan, sehingga banyak sampah dihalaman. Ketertiban berpakaian seragam yang tidak tertib baju tidak dimasukkan dan membolos sering kali terjadi

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah sasaran dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : sasaran utama pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi adalah terbinanya akhlak karimah siswa yang taat, mempunyai kesadaran akan kewajiban terhadap dirinya sendiri, orang tuanya, gurunya dan Tuhannya.

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Apa sajakah langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : dalam Aspek pelaksanaan metode bercerita guru PAI MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing menyajikannya dalam 3 langkah yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Lampiran VII

TRANSKRIP WAWANCARA 3

(Guru Akidah Akhlak)

Narasumber: Ima Maghfiroh, S. Pd. I

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Ima Maghfiroh, Guru Akidah Akhlak MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Berdasarkan informasi yang saya terima, MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya, Bagaimana sejarah awal penerapan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: “ sebelumnya anak - anak banyak yang bertutur kata jorok, dengan guru – guru juga banyak yang *Ngoko*. Akhlak mereka sangat rendah, ya itu mungkin karena pengaruh lingkungan masyarakat yang heterogen ada yang berlatar belakang sebagai petani, pedagang , buruh atau karyawan bahkan ada yang orang tuanya berjaulan di warung remang remang dipinggir pantura kawasan “Njentol Sari” yang disekolahkan di Madrasah kami, sedikit banyak mempengaruhi kejiwaan dan akhlak siswa siswi kami. Mereka sudah sering atau terbiasa mendengar kata-kata kasar seperti maaf ini, celeng, asu...bajingan dll, bahkan yang saru-saru sering mereka ucapkan disini, pokoknya komplit

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : tujuan pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita adalah agar siswa mempunyai dasar akhlak mulia yang kuat atau pondasi yang kuat taat pada Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tuanya sopan pada guru-gurunya sehingga kedepan mampu mempertahankan keimanan dan budu pekertinya di era melinal saat ini

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah desain RPP dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : untuk desain RPP dengan metode bercerita ini kami buat menjadi dua jenis yang pertama, RPP yang materinya kami sajikan dalam teknik tanpa alat peraga dan yang kedua dengan alat atau media hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan monoton

Pertanyaan : Apa saja materi pembinaan akhlak karimah siswa dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : ya tidak semua materi pada mata pelajaran Akidah akhlak bisa disajikan dalam desain metode bercerita, seperti materi *asmaul husna* karena itu sifat ketauhidan atau ketuhanan, jadi kami hanya mengambil materi yang berkaitan dengan sifat yang melekat pada diri manusia saja

Pertanyaan : Mengapa cerita suritauladan dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : dengan cerita tauladan diharapkan siswa dapat merespon keteladanan tersebut tanpa paksaan dan tekanan, contoh Ketika kita mengajarkan materi jujur, maka kita bisa menyampaikannya dengan menukil sebuah cerita suritauladan misalnya cerita tentang kejujuran syekh Abdul Qodir Al Jailani ra. sehingga dapat menyadarkan pimpinan perampok beserta 40 orang anak buahnya dari cerita itu siswa akan memperoleh teladan barokahnya sifat jujur dan teladan berbakti pada orang tuanya.

Tanggal: tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita nasehat dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : cerita tentang Nabi dan Rosul yang terdapat dalam Al Qur'an terutama cerita tentang akhlaknya Baginda Nabi Muhammad SAW dan ketabahan, kesabaran serta ujian keimanan para sahabat bisa di jadikan sebagai nasehat untuk saya sendiri dan juga anak-anak

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah langkah awal pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : dalam kegiatan awal ada dua hal yang harus kita siapkan sebelum kita bercerita pertama menyiapkan alat dan media kedua memperhatikan tempat duduk siswa, agar pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita sukses. Dalam pengaturan tempat duduk bisa membentuk setengah lingkaran, hal ini dimaksudkan agar cerita yang disampaikan guru bisa didengar dan diperhatikan oleh semua siswa dengan jelas.

Pertanyaan : Apasajakah langkah –langkah dalam kegiatan inti pada pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : langkah langkah dalam kegiatan inti pada pelaksanaan metode bercerita yang kami laksanakan semua ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan, Pelafalan sedangkan untuk kegiatan penutup ada dua langkah yaitu menyimpulkan cerita dan mengadakan evaluasi

Pertanyaan : Apakah tujuan dari menyimpulkan cerita?

Jawaban : cerita yang telah kita sampaikan direview kembali agar peserta didik dapat lebih mendalam dalam memahami dan mendapatkan pelajaran tentang suri teladan sehingga dapat membina akhlakul karimah mereka

Tanggal: tanggal 13 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap temanya setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : Kata-kata jorok , perilaku kasar dan suka memukul teman atau perkelahian sekarang sudah jarang terjadi, padahal dulu kejadian seperti itu hampir tiap hari terjadi. Sedangkan kepedulian siswa terhadap temanya, sekarang ini ketika ada siswa yang sakit atau terkena musibah mereka dengan sukarela menginfaqkan uang sakunya untuk membantu temanya tersebut

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap lingkungan setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : kepedulian anak-anak terhadap kebersihan sudah sangat bagus, kelas dan halaman selalu bersih , kesadaran mereka secara individu kalau misalnya ada sampah jajan seperti plastik itu mau memungut terus dimasukan ke tempat sampah, kalau dulu kami sering marah-marah dengan mereka karena sering buang sampah sembarangan

Lampiran VIII

TRANSKRIP WAWANCARA 4 (Guru Sejarah Kebudayaan Islam)

Narasumber: Ahmat Fahrur Rozi, S. Ag

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Pertanyaan : Adakah alasan lain yang mendorong MI Islamiyah Surodadi menerapkan metode bercerita dalam membina akhlakul karimah siswa-siswinya

Jawaban : penerapan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi karena mengharap turunya berkah dan rahmat dari Allah Swt , melalui cerita atau kisah tentang karomah dan suri tauladan dari para ulama dan wali-walinya Allah SWT

Tanggal: tanggal 19 Juli 2021

Pertanyaan : Apakah tujuan dari pembinaan akhlak karimah siswa melalui metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : pelaksanaan metode bercerita bertujuan untuk membekali siswa supaya siswa mampu menyerap materi pelajaran dan sekaligus mempunyai budi pekerti atau akhlak yang mulia, baik dengan guru, orang tua, teman-temannya di Madrasah atau diluar Madrasah

Tanggal: tanggal 2 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah desain RPP dalam pelaksanaan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : untuk format RPP metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi kami buat 2 model yaitu RPP yang ceritanya disampaikan dengan cara langsung dan tidak langsung, kebanyakan kita seringnya menggunakan cara langsung yaitu guru menceritakan langsung kepada siswa, untuk yang tidak langsung misalkan jenis video jarang kita pakai

Tanggal: tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita motivasi dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah pesan motivasi sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik dalam merangsang pola pikir siswa. Karena dengan mendengar cerita nasihat pemikiran dan emosional siswa terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksaan dan tekanan

Pertanyaan : Apakah alasan lain mengapa cerita motivasi dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : anak-anak itu kan butuh contoh kongkret sebagai ‘Itibar untuk itu kita bisa menukil sebuah cerita motivasi dari tokoh tentang seorang Ulama’ yang bernama Ibnu Hajar Al-Asqalani yang sangatlah populer khususnya di kalangan pesantren, dimana beliau dulu terkenal sangat bodoh , hingga akhirnya putus asa, namun atas izin dan pertolongan Allah SWT akhirnya mendapatkan ilham. Ketika melihat batu karang yang berlobang karena tetesan air yang menimpa batu tersebut hingga akhirnya menjadi seorang santri yang sangat alim dan menjadi seorang ulama, beliau banyak menulis kitab seperti kitab Fath Al-Bari, Bulugh Al-Maram, Tahdzib Al-Tahdzib, dan karya-karya lainnya. Dan masih banyak lagi kisah-kisah tokoh dunia yang dapat di jadikan materi untuk memotivasi para siswa. Dan siswa dapat menyerap nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya tanpa paksaan.

Tanggal : tanggal 9 Agustus 2021

Pertanyaan : Mengapa cerita nasehat dipilih sebagai cerita dalam pembinaan akhlak?

Jawaban : Isi materi dari kisah-kisah para Nabi dan Rosul tersebut dapat direnungkan dan diambil hikmahnya oleh siswa yaitu berupa nasehat kehidupan agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di Madrasah maupun ketika berada dirumah

Tanggal: tanggal 21 Agustus 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah langkah awal pembelajaran dengan metode bercerita di MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban : bercerita itu membutuhkan persiapan awal agar pelaksanaan berhasil dan tidak percuma atau sia-sia, yaitu mendesain tempat duduk siswa dan menyiapkan alat dan media jika cerita yang akan di sampaikan membutuhkan alat atau media

Pertanyaan : Bagaimana maksud pelafalan Diantara langkah yang terdapat dalam kegiatan inti?

Jawaban : agar cerita kita menarik dan berkesan membutuhkan beberapa kiat atau strategi misalnya dalam intonasi dan ekspresi kita harus tahu saat dimana membawakan diaolog tokoh dalam cerita dengan nada marah, sedih, gembira bahkan dengan peragaan yang pas maka akan memaksimalkan cerita yang kita bawakan, sehingga kadang-kadang anak-anak terbawa emosi ikut sedih dan menangis.

Pertanyaan : Apakah tujuan dari menyimpulkan cerita?

Jawaban : kesimpulan cerita ini sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran serta kesan yang mendalam dalam sanubari agar menjadi suri tauladan yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membina akhlak karimah peserta didik

Pertanyaan : Apakah maksud dari mengadakan evaluasi?

Jawaban : Evaluasi ini hanya sebagai umpan balik , respon pada ranah pengetahuan kognitif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi, sedangkan focus kami adalah memberikan pembelajaran kongkrit tentang sebuah suri teladan guna diambil kebaikannya untuk membina akhlakul karimah siswa.

Tanggal: tanggal 6 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap guru setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita.

Jawaban : yang menjadikan kegembiraan dalam mendidik itu terbentuknya kesopanan pada diri siswa misalnya ketika mereka bertemu dengan guru sudah mau menyapa “Assalamualaikum pak guru” atau hanya sekedar menyapa “ Pak guru” alhamdulillah sikap sopan santun mereka sudah terbentuk

Tanggal: tanggal 13 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap teman setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : Perilaku saling menghargai antar siswa juga sudah terbentuk , sudah jarang kasus pembulian dan perkelahian , dan pengaduan wali murid juga sudah tidak sesering dulu.

Lampiran IX

TRANSKRIP WAWANCARA 5

(Penjaga Kantin)

Narasumber: Musriatun

Tanggal: tanggal 5 Januari 2021

Musriatun, Penjaga Kantin MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing
Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 5 Januari 2021)

Pertanyaan: Bagaimana dampak terhadap kantin Madrasah terkait dengan kejujuran siswa MI Islamiyah Surodadi?

Jawaban: dulu kantin sering tekor ketika laporan hasil penjualan jajanan karena banyak siswa yang tidak jujur ketika mereka jajan di kantin Madrasah, jumlah pendapatan lebih kecil dengan belanja yang dikeluarkan

Tanggal: tanggal 20 September 2021

Pertanyaan : Bagaimanakah akhlak siswa MI Islamiyah terhadap diri sendiri setelah pembinaan akhlak karimah melalui metode bercerita

Jawaban : Alhamdulillah anak-anak sekarang ini sudah jujur, kalau dulu ambil gorengan 2 bayarnya satu,sekarang sudah berubah, saat ini hasil penjualan sudah bisa buat belanja lagi dan juga ada sisanya. Jadi bisa buat mbayari saya . Kalau dulu buat belanja lagi aja susah.

Lampiran X

TRANSKRIP WAWANCARA 6

(Siswa Kelas 6)

Narasumber: Reza Gautama dan Khalifatul Amalia

Tanggal: tanggal 23 Agustusn 2021

Reza Gautama, Siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 23 Agustusn 2021)

Pertanyaan : Bagaimana perasaan anda terhadap cerita tentang kejujuran syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang tadi disampaikan oleh Bu Ima Maghfiroh ?

Jawaban : saya sangat senang dengan cerita syaikh Abdul Qodir Al Jaelani karena sangat bagus untuk dicontoh dalam hidup saya, jujur saya sering bohong pak, insya Allah saya mau berubah.

Kholifatul Amalia, Siswa kelas 6 MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang, Wawancara, (Gringsing, 23 Agustusn 2021)

Pertanyaan : Bagaimana perasaan anda terhadap cerita tentang kejujuran syaikh Abdul Qodir Al Jaelani yang tadi disampaikan oleh Bu Ima Maghfiroh ?.

Jawaban : dulu saya sering bohong sama ibu, bahkan sering membuat ibu kesal dan nangis , tapi setelah tadi bu guru Ima cerita tentang syaikh Abdul Qodir saya janji akan buat ibu saya bahagia dan bangga pada saya, besok saya mau mondok.

Lampiran XI

Observasi : Ke 1
Hari Tanggal : Selasa, 5 Januari 2021
Hal/tentang : Akhlak siswa
Tempat : Halaman MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing
Pukul : 06.30 – 07.00

Uraian Kegiatan

Ketika observer datang banyak siswa-siswi MI Islamiyah Surodadi yang sampai di Madrasah. Ketika waktu belum memasuki waktu masuk belajar, mereka membersihkan kelas masing-masing, menyapu halaman kelas kemudian setelah bel masuk berbunyi mereka berkumpul di halaman untuk berdoa dan hafalan perkalian dan pembagian secara teratur . Setelah itu mereka masuk kelas secara teratur, dengan memberikan penghormatan kepada guru dan mengikuti pelajaran dengan tekun dan tenang.

Lampiran XII

Observasi : ke 2
Hari Tanggal : Selasa, 8 Maret 2021
Hal/tentang : Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Penjelasan tentang Dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi tahun 2020 adalah perangkat kerja MI Islamiyah Surodadi yang disusun oleh Kepala Madrasah dalam peranannya sebagai menejerial dan penanggungjawab atas terlaksanannya kegiatan pembelajaran dalam satu tahun kerja yang kemudian di laksanakan bersama-sama dengan segenap dewan guru dan karyawan yang ada di MI Islamiyah Surodadi. Adapun isi dari dokumen KTSP MI Islamiyah Surodadi adalah sebagai berikut:

- I. PENDAHULUAN
 1. Latar belakang (Dasar pemikiran, penyusunan KTSP).
 2. Landasan hukum
 3. Tujuan pengembangan KTSP
 4. Prinsip pengembangan KTSP
 5. Acuan Operasional KTSP
- II. KARAKTERISTIK MADRASAH
 1. Profil Madrasah
 2. Struktur organisasi Madrasah
 3. Analisis konteks
- III. TUJUAN
 1. Visi Madrasah
 2. Misi Madrasah
 3. Tujuan Madrasah

IV. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

1. Struktur Kurikulum
2. Muatan Kurikulum
3. Mata pelajaran dan alokasi waktu
4. Muatan lokal
5. Pengembangan diri
6. Pengaturan beban belajar
7. Penilaian
8. Kenaikan kelas
9. Kelulusan
10. Mutasi peserta didik
11. Pembinaan akhlakul karimah / pendidikan karakter dan nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah
12. Strategi pembelajaran dan penilaian
13. Keunggulan Madrasah (lokal dan global)

V. KALENDER PENDIDIKAN

1. Permulaan tahun pelajaran
2. Pekan efektif
3. Waktu pembelajaran efektif
4. Waktu libur
5. Kegiatan madrasah

VI. PENUTUP

VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran XIII

Observasi : Ke 3
Hari Tanggal : Senin, 8 Maret 2021
Hal/tentang : Kegiatan proses belajar mengajar
Tempat : MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Kegiatan proses belajar mengajar di MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing Kab. Batang dimulai pada pukul 07:00 s.d 13:00. Ketika bel berbunyi terlihat oleh observer seluruh siswa mulai dari kelas 1 s.d 6 berkumpul di halaman madrasah, selanjutnya mereka berdoa dimulai dengan membaca Surat Al Fatihah , doa memulai pembelajaran, asmaul husna dan kemudian dilanjutkan dengan membaca nadhoman hafalan perkalian dan pembagian dengan metode Matematika Dahsyat Indonesia. Kegiatan dipandu oleh seorang guru setelah selesai siswa masuk keruang kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Adapun kegiatan pelajaran tambahan dan ekstrakurikuler di mulai pada pukul 14:00 s.d 15:00.

Lampiran XIV

Observasi	: Ke 4
Hari Tanggal	: Sabtu, 20 Agustus 2021
Hal/tentang	: Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru	: Ima Maghfiroh, S. Pd. I
Kelas	: VI (enam)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Sifat Tangung Jawab
Tempat	: MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

- a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita
 - 1) Alat dan media pembelajaran
Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti laptop dan proyektor.
 - 2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik
Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

- b. Kegiatan Inti
Dalam kegiatan inti ini ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan dan Pelafalan
 - 1) Teknik membuka cerita
Guru mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sinetron “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang “seorang anak kecil yang luar biasa mandiri dan bertanggung jawab, dia anak seorang yang kaya raya dan bangsawan yang mempunyai 10 pembantu namun semua baju dan pakaiannya dicuci dan diseterika sendiri” (kisah seorang anak diplomat kerajaan Inggris) mari kita dengarkan bersama-sama.
 - 2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap
Guru menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :
 - a. Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita
 - b. Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut

- c. Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.

3) Intonasi

Paada saat membawakan cerita tentang suri tauladan dari anak seorang diplomat kerajaan Inggris terkadang beliau menaikkan suara tapi juga kadang-kadang menurunkan suaranya, hal ini tampak ketika beliau menyampaikan cerita dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi “sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”.

4) Ekspresi

Hasil pengamatan penulis pada Ima Maghfiroh ketika beliau bercerita tentang dialog antara Anak Diplomat Inggris dengan pembantunya dengan nada tinggi “sudahlah bibi ini perintah, bibi kerjakan yang lain biarkan saya nyuci baju saya sendiri tolong jangan diganggu”. Terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi sehingga menghadirkan gambaran kepada anak didik seolah-olah hal itu beliau sendiri yang mengalami.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang dilakukan yaitu

1) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

2) Mengadakan evaluasi

setelah bersama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XV

Observasi	: Ke 5
Hari Tanggal	: Sabtu, 27 Agustus 2021
Hal/tentang	: Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru	: Ima Maghfiroh, S. Pd. I
Kelas	: VI (enam)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Sifat Jujur
Tempat	: MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita

1) Alat dan media pembelajaran

Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti sepidol, buku laptop dan proyektor.

2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini ada lima langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita dengan lengkap, ekspresi, Peragaan dan Pelafalan

1) Teknik membuka cerita

Guru mengawali cerita dengan sebuah Sinopsis (ringkasan cerita). Layaknya iklan sinetron “Cerita Bu Guru hari ini adalah cerita tentang “seorang anak yang bisa mengalahkan 40 orang perampok (cerita tentang Kejujuran Syeikh Abdul Qodir Al Jaelani ra) mari kita dengarkan bersama-sama”.

2) Menceritakan isi cerita dengan lengkap

Guru menceritakan cerita yang telah disusun dengan baik dengan teknik sebagai berikut :

a. Memberikan penekanan agar lebih jelas seluruh rangkaian peristiwa

dalam cerita

- b. Menceritakan jumlah tokoh dalam cerita dan membawakannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita tersebut
- c. Mengetahui berbagai emosi yang ada dalam cerita seperti sedih, gembira, marah, heran lucu dan sebagainya.

3) Intonasi

Pada saat membawakan cerita tentang sifat jujur saat membawakan cerita tentang Kejujuran Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda engkau mempunyai apa?!” tanya sang pemimpin. Beliau mengucapkan dengan nada tinggi. seolah-olah beliau adalah pimpinan perampok itu. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para peserta didik dan juga untuk memberi gambaran yang akan mengiringi imajinasi mereka untuk menemukan klimaksnya.

4) .Ekspresi

Sedangkan pengamatan penulis pada Pada saat beliau membawakan cerita tentang Kejujuran Syekh Abdul Qodir Al Jaelani ra. dimana ketika cerita sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak muda apa yang kau bawa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau mengucapkan dengan suara yang galak seolah olah seperti pimpinan perampok tersebut. Sehingga menghadirkan suasana hidup dan berkesan pada peserta didik.

5) Peragaan

Dalam tahapan ini penulis melihat bahwa ketika beliau membawakan cerita tidak hanya mengucapkannya dengan penuh penghayatan dan disertai emosi akan tetapi juga disertai dengan gerakan tangan dan anggota badan sehingga menimbulkan dampak yang harmonis dan menguatkan makna cerita yang dibawakan. Hal ini terlihat ketika beliau sampai pada dialog antara pimpinan perampok dengan syekh Abdul Qodir “Hai anak

muda Kau bawa apa?!” terlihat oleh penulis bahwa beliau berkacak pinggang. Peragaan yang beliau lakukan ini menambah suasana hidup seperti sedang terjadi.

6) Pelafalan

Cerita yang di sampaikan beliau dari intonasi dan kemampuan verbalnya baik aksen vocal maupun konsonanya sudah cukup baik dan mudah dipahami peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat menyerap makna dari cerita yang disampaikan dengan mudah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang dilakukan yaitu

1) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

2) Mengadakan evaluasi

setelah bersama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XVI

Observasi	: Ke 6
Hari Tanggal	: Sabtu, 21 Agustus 2021
Hal/tentang	: Pelaksanaan Metode Bercerita
Nama Guru	: Ahmat Fahrur Rozi, S. Ag
Kelas	: VI (enam)
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Materi	: Kedermawanan Sahabat Usman bin Affan r.a
Tempat	: MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

a. Kegiatan awal kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita

1) Alat dan media pembelajaran

Guru menyiapkan alat dan media dalam bercerita seperti sepidol, buku laptop dan proyektor.

2) Memperhatikan posisi duduk peserta didik

Guru mendesain tempat duduk peserta didik membentuk setengah lingkaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini hanya ada dua langkah yaitu Teknik membuka cerita, menceritakan isi cerita . Hal ini dikarenakan materi yang akan disajikan melalui video link youtube https://youtu.be/VmXIF_PFj5s

1) Teknik membuka cerita

Pada awalnya beliau mengabsen kehadiran siswa , kemudian menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan menjelaskan bahwa materi yang akan di pelajari adalah tentang kedermawanan sahabat Usman bin Affan r.a dengan menyaksikan video lewat youtube.

2) Menceritakan isi cerita

Disini guru SKI menampilkan sebuah film pendek yang berdurasi kurang lebih 10 menit , kemudian anak-anak menyimak jalanya cerita

dengan seksama. Selanjutnya guru mengulangi pemutaran film tersebut tapi tidak sepenuhnya hanya bagian terpenting saja dimana Sahabat Usman bin Affan rela mengeluarkan hartanya sejumlah dua puluh ribu dinar yang jika dikalkulasi menjadi mata uang rupiah sekitar satu koma delapan milyar untuk membeli sebuah sumur milik orang yahudi dan kemudian di sedekahkan untuk kaum muslimin di kota Madinah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ada dua hal yang dilakukan yaitu

3) Menyimpulkan isi cerita

bahwa setelah selesai membawakan isi cerita beliau bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang diambil dari cerita tersebut, yang dituliskan dipapan tulis kemudian disalin oleh semua peserta didik.

4) Mengadakan evaluasi

setelah bersama-sama menyimpulkan isi cerita kegiatan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing adalah mengevaluasi hasil pembelajaran yang diketahui oleh peserta didik. Terlihat dalam hal ini guru memberikan lembaran soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Lampiran XVII

Observasi	: Ke 7
Hari Tanggal	: Senin, 6 September 2021
Hal/tentang	: Akhlak Siswa
Obyek	: Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah
Surodadi	
Tempat	: MI Islamiyah Surodadi Kec. Gringsing

Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi di rilis pada tahun 2019, sebelum masa pandemi Covid 2019, video ini berisi tentang kegiatan keseharian siswa –siswi MI Islamiyah Surodadi mulai dari kedatangan siswa ke Madrasah, kegiatan pembiasaan yaitu berdoa bersama di halaman dan hafalan perkalian dan pembagian dengan metode Matematika Dahsyat , setelah itu siswa masuk kelas untuk belajar, adapun kegiatan lainnya seperti membaca di perpustakaan, membersihkan kelas dan halaman juga kegiatan lainnya. Disini terlihat kesopanan siswa terhadap guru, kerukunan, kekompakan dan kerjasama antar siswa, kebersihan, kepedulian dan kedisiplinan siswa dalam perpakaian juga sangat bagus.

DOKUMEN PENELITIAN

1. Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Bercerita



2. Desain tempat duduk peserta didik



3. Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah guru PAI



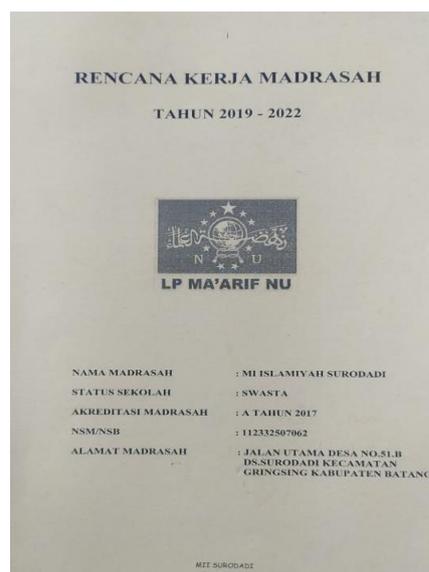
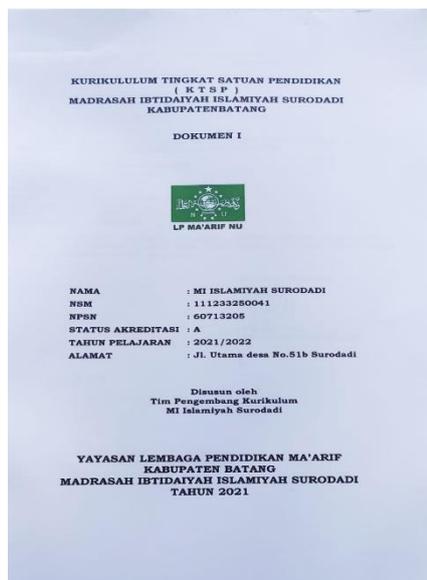
4. Wawancara dengan Siswa



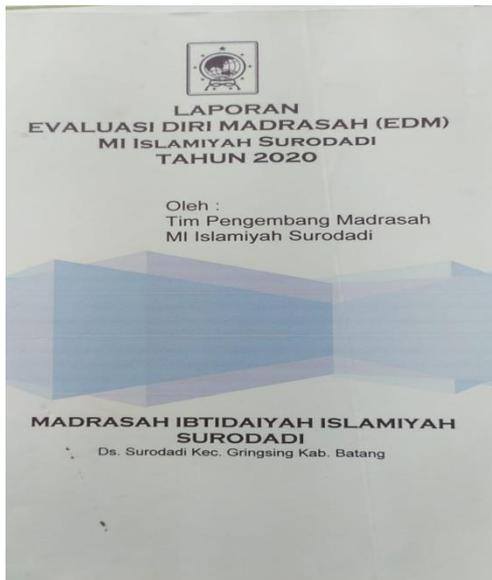
5. Kegiatan Obseravsi Siswa Perilaku siswa



6. Dokumen KTSP dan RKM, LEDM dan RPP



7. Dokumen LEDM dan RPP



8. Scrcen Shoot Video Dokumentasi Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi



9. Scrcen Shoot Video Dokumentasi Video dokumentasi kegiatan harian MI Islamiyah Surodadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SLAMET WAHYUDI

TTL : Batang, 5 Juni 1981

Alamat: Desa Surodadi Rt 06 Rw 03 Kec. Gringsing Kab. Batang

Prop. Jawa Tengah

Kontak: HP 085803648799

E-mail swahyudi18@gmail.com

Pendidikan

S1 : STAIN Pekalongan

SLTA : SMU Negeri Subah

SLTP : SMP BP Limpung

SD : Sekolah Dasar Negeri Kedawung 02

Organisasi

- Sekretaris PR NU Ranting Surodadi periode 2014-2018
- Ketua LAZIZ NU Ranting Surodadi periode 2018-2022
- Wakil Ketua KKG MI Kec. Gringsing 2014-2018
- Sekretaris MGMP Mapel SKI Kab. Batang 2018-sekarang

Karya Ilmiah

- *The Implementation of Ice Breaking Strategy In Learning of History of Islam and the Implications in forming Students Moral - In the 2nd International Conference on Islamic Studies “ Moslem Resources towards Industrial Revolution 4.0”*

Pekalongan, 18 Januari 2022



Slamet Wahyudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SLAMET WAHYUDI
NIM : 5218032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085803648799

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH SISWA MELALUI METODE BERCERITA DI MI ISLAMIYAH SURODADI KEC. GRINGSING KAB. BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2022



SLAMET WAHYUDI